

**STRATEGI EDUKASI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR
CABANG PEMBANTU SYARIAH SRAGEN DALAM
MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)**



Oleh:

Shufiah Afwu Qonah

NIM 402180087

Pembimbing:

Ridho Rokamah, M.S.I.

NIP 197412111999032002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Qonah, Shufiah Afwu. Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah, M.S.I

Kata kunci: Strategi Edukasi, Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sragen masih rendah sekitar 11,78% dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan nasional yaitu 38,03%. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat. Pemilihan strategi edukasi yang tepat sangat penting agar mencapai target yang diinginkan. OJK telah mengeluarkan surat edaran dalam upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi di Sektor Jasa Keuangan. Kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil ketika dilaksanakan dan dievaluasi tingkat literasi masyarakat setelah mendapat kegiatan edukasi. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen telah melaksanakan kegiatan edukasi dan pengembangan infrastruktur sebagaimana yang ada di SEOJK Nomor 30 Tahun 2017 tersebut. Namun, tingkat literasi masyarakat masih rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Metode analisis deduktif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi edukasi yang dilaksanakan BTN KCPS Sragen menggunakan acuan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *jobdesk* masing-masing posisi pekerjaan. Namun, BTN KCPS Sragen telah melaksanakan kegiatan edukasi yang ada di dalam SE OJK tersebut yaitu sosialisasi, *workshop*, konsultasi, *Training of Community* (ToC), simulasi, dan kegiatan lainnya berupa pameran produk. Serta melakukan kegiatan pengembangan infrastruktur sebagaimana dalam SE OJK yaitu *Training of Facilitator* (ToF) serta pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Adapun strategi dominan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat yaitu sosialisasi dan konsultasi. Dampak edukasi yang diberikan dapat meningkatkan literasi masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil data 6 dari 8 orang informan tergolong *well literate* dan 2 orang lainnya tergolong dalam *sufficient literate*.

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Shufiah Afwu Qonah	402180087	Perbankan Syariah	Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 April 2022

Menyetujui,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Amin Wahyudi, S.Ag.M.E.I
NIP 197502072009011007

Ridho Rokamah, M.S.I
NIP 197412111999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat
Nama : Shufiah Afwu Qonah
NIM : 402180087
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Iza Hanifudin, M.Ag., Ph.D.
(NIP 196906241998031002)
Penguji I :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
(NIP 197207142000031005)
Penguji II :
Ridho Rokamah, M.Si.
(NIP 197412111999032002)

()
()
()

Ponorogo, 02 Juni 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
(NIP 197207142000031005)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

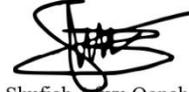
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shufiah Afwu Qonah
NIM : 402180087
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022
Penulis



Shufiah Afwu Qonah
NIM 402180087

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Shufiah Afwu Qonah

NIM : 402180087

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: STRATEGI EDUKASI BANK
TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Shufiah Afwu Qonah

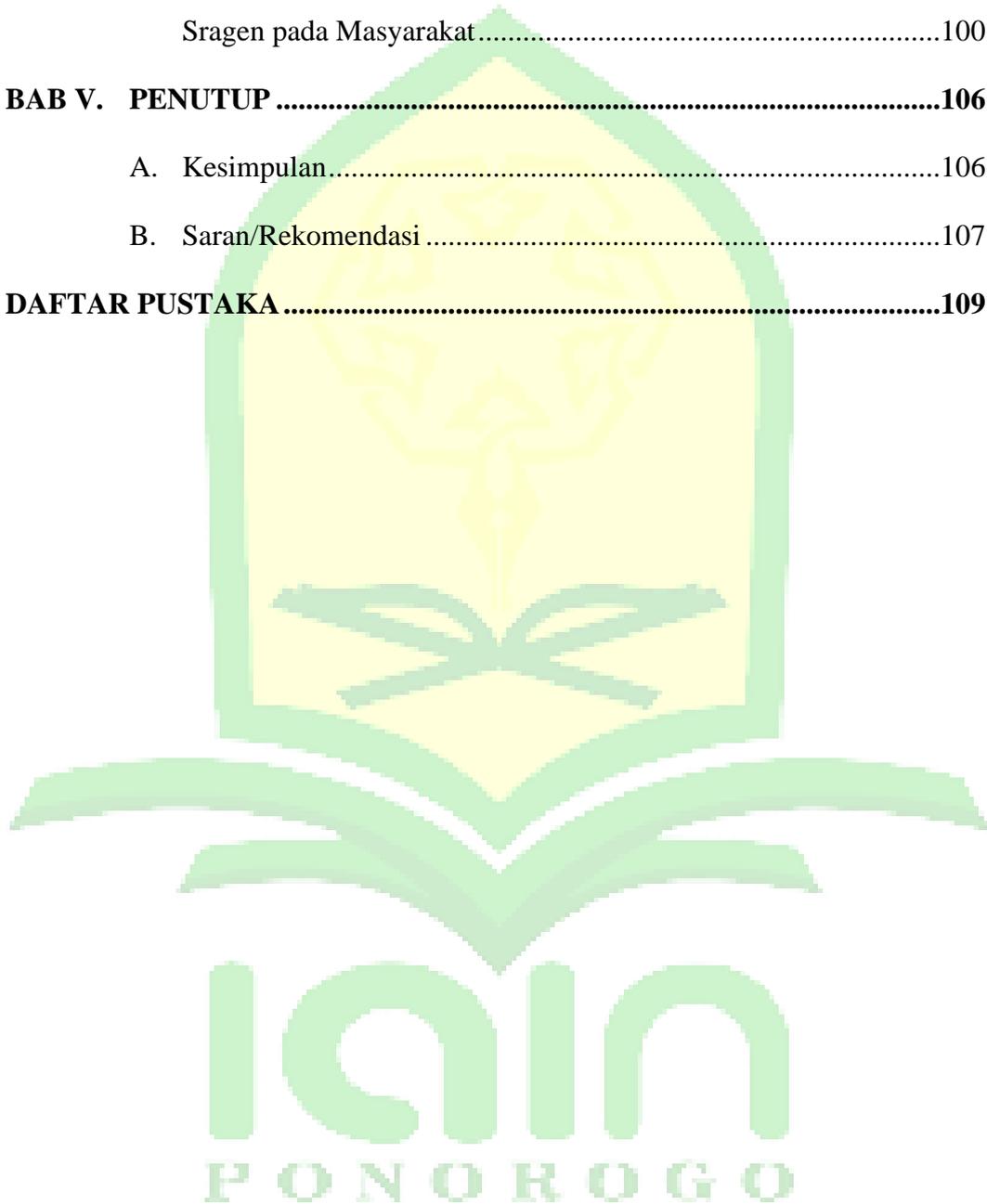
NIM 402180087

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Studi Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
2. Kehadiran Peneliti	21
3. Lokasi Penelitian	21
4. Data dan Sumber Data.....	22
5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
6. Teknik Pengolahan Data.....	25
7. Teknik Analisis Data	26

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. STRATEGI, EDUKASI, DAN LITERASI KEUANGAN	
SYARIAH.....	31
A. Strategi.....	31
B. Edukasi	33
C. Literasi Keuangan Syariah.....	39
BAB III. STRATEGI EDUKASI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR	
CABANG PEMBANTU SYARIAH SRAGEN DALAM	
MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT	42
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
B. Strategi Edukasi BTN KCPS Sragen Berdasarkan SEOJK Nomor	
30/SEOJK.07/2017	51
C. Strategi Edukasi Paling Dominan Dalam Meningkatkan Literasi	
Masyarakat	71
D. Dampak Edukasi Yang Telah Dilakukan BTN KCPS Sragen pada	
Masyarakat	76
BAB IV. ANALISIS STRATEGI EDUKASI BANK TABUNGAN NEGARA	
KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH SRAGEN DALAM	
MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT	86
A. Analisis Strategi Edukasi BTN KCPS Sragen Berdasarkan SEOJK	
Nomor 30/SEOJK.07/2017.....	86

B. Analisis Strategi Edukasi Paling Dominan Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat	97
C. Analisis Dampak Edukasi Yang Telah Dilakukan BTN KCPS Sragen pada Masyarakat.....	100
BAB V. PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran/Rekomendasi	107
DAFTAR PUSTAKA	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sragen merupakan salah satu kabupaten di wilayah Solo Raya dengan jumlah penduduk mencapai 967.567 jiwa dengan luas wilayah 941,54 km². Pemeluk agama islam di Sragen yaitu 947.120 dan sisanya pemeluk agama lain. Dengan besarnya penduduk pemeluk agama islam memungkinkan untuk ekonomi syariah berkembang dengan baik di wilayah Sragen. Namun tingkat literasi dari masyarakat Sragen masih rendah. Kabupaten Sragen termasuk dalam wilayah kerja OJK Jawa Tengah yang telah melakukan survei tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Jawa Tengah masing-masing sebesar 11,78% dan 12,57%.¹ Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat melalui pendidikan atau edukasi.

Edukasi atau yang sering disebut dengan pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Edukasi merupakan peningkatan pengetahuan serta kemampuan menggunakan cara praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat kondisi yang sesungguhnya, melalui dorongan pengarahan diri, aktif memberikan informasi atau kabar dan ide baru.² Edukasi di wilayah lembaga jasa keuangan dapat dilakukan dengan

¹ OJK, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019," dalam <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>, (diakses pada tanggal 28 September 2021, jam 10.12).

² OJK, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2014," dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx>, (diakses pada tanggal, 3 Oktober 2021, jam 09.12).

peningkatan literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan syariah adalah rangkaian proses untuk menggunakan keyakinan, pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariat Islam. Sedangkan Edukasi mengenai perbankan adalah suatu proses pemberian informasi tentang produk, layanan jasa, peran dan kegiatan utama perbankan kepada nasabah atau masyarakat.

Adapun kegiatan edukasi yang dilakukan oleh bank syariah pada masyarakat lebih khususnya kepada calon nasabah berupa pemberian pengetahuan mengenai produk serta layanan jasa yang tidak mengandung riba. Edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memafaatkan lembaga jasa keuangan khususnya bank syariah. Pengetahuan masyarakat akan produk dan layanan jasa bank syariah mempengaruhi keyakinan nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah. Selain pengetahuan tentang produk dan layanan jasa bank syariah melalui edukasi nasabah juga meningkatkan pengetahuan masyarakat berupa manfaat dan risiko dari produk, hak dan kewajiban sebagai nasabah, dan kemampuan nasabah menggunakan produk atau layanan jasa bank syariah. Dengan teredukasinya masyarakat dapat meminimalisir risiko terjadinya penipuan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab mengatas namakan bank syariah. Selain itu dapat meningkatkan jumlah nasabah dan meningkatkan loyalitas nasabah.³

³ Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, "Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah," *Jurnal Kosmik Hukum*, Volume 16, Nomor 1, (2016), 82.

Strategi edukasi yang digunakan dalam perbankan adalah suatu ilmu untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain dengan cara-cara tertentu agar target-target perbankan dapat diraih dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi dapat dimengerti sebagai serangkaian rancangan rencana dalam pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan strategi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Strategi edukasi perbankan syariah juga sama pentingnya mengingat banyaknya persaingan antara bank syariah dan produk serta layanan jasa bank syariah merupakan pembaruan konsep dari produk dan layanan jasa bank konvensional yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.⁴

OJK selaku lembaga yang memiliki tugas mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, Pasar Modal, dan IKNB mengeluarkan kebijakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Surat ini ditujukan kepada lembaga jasa keuangan baik konvensional maupun syariah untuk melakukan kegiatan berupa edukasi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan masyarakat. Adapun kegiatan edukasi yang dapat dilaksanakan berupa sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training of Community (ToC)*, *outreach*

⁴ Wadhan, "Edukasi Marketing Bank Syari'ah," *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, Volume 6, Nomor 1, (2011), 92.

program, dan kegiatan lainnya. Adapun kegiatan pengembangan insfastruktur yang dapat dilaksanakan berupa *Training of Trainer (ToT)*, *Training of Facilitator (ToF)*, dan pembangunan serta pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi.

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen sebagai salah satu badan usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan syariah telah melakukan kegiatan edukasi untuk masyarakat. Namun, literasi masyarakat Sragen yang telah mendapatkan edukasi tentang perbankan syariah masih rendah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rita Selaku *Sub Branch Head* BTN KCPS Sragen, Ibu Fitri Nurwanti dan Ibu Meidita Siwityas Rahayu selaku nasabah BTN KCPS Sragen yang telah mendapatkan edukasi. Menurut wawancara dengan Ibu Rita selaku *Sub Branch Head* BTN KCPS Sragen, menyatakan bahwa BTN KCPS Sragen sudah pasti melakukan sosialisasi edukasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara *call visit* yaitu mendatangi pihak-pihak yang dapat bekerja sama dengan BTN KCPS Sragen dan melakukan sosialisasi dengan cara presentasi kepada instansi-instansi terkait seperti perusahaan, yayasan, sekolah, pondok pesantren dan lain sebagainya. Sasaran sosialisasi ini berdasarkan *mapping* untuk tujuan tertentu sesuai dengan target BTN KCPS Sragen.⁵

Pada sebuah wawancara yang dilakukan pada masyarakat sragen dengan hasil berikut. Wawancara dengan Ibu Fitri, menyatakan bahwa Ibu Fitri adalah nasabah salah satu bank syariah yang ada di Sragen dan mengetahui

⁵ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021.

perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Namun, ia mengaku tidak mengetahui perbedaan produk antara bank syariah dan konvensional atau tidak mengetahui akad-akad yang digunakan dalam bank syariah. Ibu Fitri menggunakan jasa bank syariah karena mengikuti perintah Allah SWT agar terhindar dari dosa riba.⁶ Wawancara selanjutnya dengan Meidita, menyatakan bahwa ia nasabah bank syariah dan tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Ia menganggap antara bank syariah dan bank konvensional dalam hal produk penghimpunan dan penyaluran dana sama saja. Meidita menyatakan menggunakan jasa perbankan syariah untuk melakukan pembiayaan KPR (Kredit Pembiayaan Rumah).⁷

Berdasarkan wawancara tersebut membuktikan bahwa sudah ada upaya yang dilakukan BTN KCPS Sragen dalam meningkatkan literasi masyarakat dengan cara edukasi. Dalam SEOJK nomor 30 tahun 2017 kegiatan edukasi dapat dikatakan berhasil jika kegiatan tersebut telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dapat meningkatkan literasi masyarakat. BTN KCPS Sragen telah melaksanakan kegiatan edukasi 6 dari 8 dan kegiatan pengembangan insfrastruktur 2 dari 3 sebagaimana yang ada di SEOJK tersebut. Meskipun BTN KCPS Sragen telah melaksanakan lebih dari 70% kegiatan yang ada dalam SEOJK tersebut namun tingkat literasi masyarakatnya masih rendah.

⁶ Fitri Nurwanti, *Wawancara*, 17 Oktober 2021.

⁷ Meidita Siwityas Rahayu, *Wawancara*, 17 Oktober 2021.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah dipaparkan. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis strategi edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen dalam usahanya meningkatkan literasi kepada masyarakat Sragen. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi edukasi yang telah dilakukan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017?
2. Strategi edukasi apa yang paling dominan dalam meningkatkan literasi masyarakat?
3. Bagaimana dampak dari edukasi yang telah dilakukan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen pada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti merumuskan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui strategi edukasi yang dilakukan oleh Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen dalam

meningkatkan literasi masyarakat berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 30 Tahun 2017.

2. Mengetahui strategi edukasi yang paling dominan dalam meningkatkan literasi masyarakat.
3. Mengetahui dampak dari edukasi yang dilakukan BTN KCPS Sragen dalam meningkatkan literasi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat menambah bahan kajian khususnya strategi edukasi dalam meningkatkan literasi masyarakat tentang perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

a. Bagi perbankan syariah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menetapkan strategi edukasi dalam meningkatkan literasi masyarakat akan perbankan

syariah. Sehingga perbankan dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi upaya mengenalkan perbankan syariah kepada masyarakat dan mendukung pengembangan ekonomi syariah salah satunya melalui lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah.

b. Bagi pembaca/masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai perbankan syariah. Dan diharapkan pula dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan khususnya perbankan syariah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang hasil-hasil dari penelitian yang telah dibuat oleh para peneliti sebelumnya. Studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kehadiran penelitian terdahulu pada penelitian ini sebagai sumber inspirasi untuk penelitian yang akan dilakukan serta dapat menunjukkan kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Lesti Yulia dengan judul “Rencana dan Strategi Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Kalimantan Selatan”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengenai rendahnya literasi masyarakat khususnya literasi keuangan yang mencakup kurangnya pengetahuan mengenai lembaga, produk dan jasa keuangan, manfaat dan risiko, serta kurang yakin terhadap lembaga keuangan. Hasil dari penelitian ini OJK Regional 9 dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Kalimantan Selatan dengan melakukan sosialisasi tentang OJK, sosialisasi lembaga dan produk sektor jasa keuangan, sosialisasi waspada investasi, sosialisasi layanan konsumen OJK, dan sosialisasi pengelolaan keuangan. Selain itu, OJK juga bekerjasama dengan stakeholder kampus UIN Antasari Banjarmasin, Kementerian Agama, PUJK, membentuk satuan tugas waspada investasi, dan edukasi untuk guru ekonomi/IPS. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai literasi keuangan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan edukasi pada masyarakat mengenai literasi tentang perbankan syariah.⁸

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rizkia Nuraini dengan judul “Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri

⁸ Lesti Yulia, “Rencana Dan Strategi Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Kalimantan Selatan,” *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion”. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu tingkat literasi syariah masyarakat masih rendah. Penelitian dilakukan pada pedagang di Plaza Bandar Jaya dan melihat peran literasi keuangan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini tingkat literasi keuangan syariah berada pada tingkat kategori rendah dan pola sosialisasi yang diterapkan oleh Bank Mandiri Syariah sudah tepat namun pemberian sosialisasi yang intens secara langsung belum dilakukan secara maksimal. Peran literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah masih rendah hanya 33% dari jumlah responden. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang peran bank dalam membumikan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dan perbedaannya penelitian ini fokus pada literasi keuangan syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada literasi perbankan syariah.⁹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurhasanah dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah minat masyarakat untuk menggunakan layanan dan produk bank syariah masih kurang. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait produk dan sistem bank syariah yang masih

⁹ Kiki Rizkia Nuraini, “Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan *Sharia Financial Inclusion* (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya),” *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

terbatas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88% sehingga dapat digolongkan dalam kategori rendah (<60%). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya terdapat pada latar belakang masalah yaitu rendahnya literasi keuangan syariah. Penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian yang akan dilakukan dimana tingkat literasi masyarakat tergolong masih rendah.¹⁰

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Hery Indra Saputra Dewa dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevasinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah menarik minat nasabah untuk menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang lembaga keuangan syariah ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa usia, intelegensia, dan pengalaman. Sedangkan, faktor eksternalnya yaitu pekerjaan, lingkungan, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, dan informasi. Relevasinya jika faktor internal dan eksternal baik maka masyarakat akan bergabung atau menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Persamaan dengan penelitian ini

¹⁰ Nur Hasanah Mia, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga,” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

adalah literasi masyarakat yang kurang terhadap keuangan syariah dan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat dijadikan untuk acuan dimana faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat dapat dijadikan sebagai acuan dalam penetapan strategi perbankan syariah dalam mengedukasi masyarakat khususnya literasi tentang perbankan syariah.¹¹

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati dengan judul “Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)”. Dengan hasil penelitian, strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, edukasi melalui media massa, dan edukasi pada masyarakat yang datang langsung ke bank. Pelaksanaan program edukasi telah sesuai dengan SEOJK Nomor 1/SE.OJK.07/2014 dan tingkat literasi masyarakat yang telah mendapat program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 82,42%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis strategi edukasi yang dilakukan oleh bank. Sedangkan perbedaannya terletak pada program edukasi yang dilakukan pada penelitian ini program edukasi literasi keuangan syariah dan pada penelitian yang akan dilakukan program edukasi mengenai perbankan syariah. Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian, pada penelitian ini

¹¹ Hery Indra Saputra Dewa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur),” *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2019).

menggunakan mix-method (kualitatif dan kuantitatif) dan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.¹²

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri dengan judul “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah”. Hasil dari penelitian ini yaitu gerakan literasi keuangan syariah yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan, lembaga pendidikan formal, ormas, dan berbagai segmentasi masyarakat. Gerakan kampanye nasional literasi keuangan syariah antara lain menyusun database materi literasi keuangan syariah, membangun sarana komunikasi sosial media, dll. Dengan adanya gerakan ini mampu mendorong peningkatan pemanfaatan produk keuangan syariah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu tujuan edukasi kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai produk keuangan syariah yang didalamnya termasuk produk perbankan syariah. Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan library review sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.¹³

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini dengan judul “Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah”. Dengan hasil penelitian bahwa belum semua bank syariah melakukan

¹² Safaah Restuning Hayati, “Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera),” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Volume 8, Nomor 2, (2019).

¹³ Hani Meilita Purnama dan Indri Yuliafitri, “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,” *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Volume 5, Nomor 1, (2019).

sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat dinilai sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai perbankan syariah. Perbankan harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait kemanfaatan produk dan jasa layanan perbankan agar mewujudkan grand strategy pengembangan pasar perbankan syariah di Indonesia menuju masyarakat Indonesia yang bebas riba. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembahasan edukasi yang dilakukan oleh perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini terletak pada sosialisasi dan edukasi yang dilakukan mengenai kemanfaatan produk dan jasa perbankan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan edukasi mengenai perbankan syariah.¹⁴

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Waluyo, Sylvia Rozza, dan Sujarwo dengan judul “Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah”. Hasil dari penelitian ini konsumen di daerah Jabodetabek terbagi pada segmen syariah loyalis, follower, functional benefit, obligatory dan essentially conventional. Pemahaman warga terhadap perbankan syariah secara umum masih dibawah dari pada perbankan konvensional. Perhatian yang lebih terhadap edukasi perbankan syariah perlu diberikan kepada segmen essentially conventional. Pengaplikasian edukasi perbankan syariah wajib memperhatikan aspek-aspek kognitif, emosional, estetika, spiritual serta sosial. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah edukasi perbankan syariah dan

¹⁴ Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, “Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah,” *Jurnal Kosmik Hukum*, Volume 16, Nomor 1, (2016).

metode penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada pembahasan edukasi dalam meningkatkan minat masyarakat pada perbankan syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas strategi edukasi yang dilakukan oleh bank syariah dalam meningkatkan literasi masyarakat pada perbankan syariah. Penelitian ini masih memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian ini bisa menjadi acuan penerapan model edukasi kepada masyarakat.¹⁵

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Moh Khoirul Anam dan Lia Anggraini dengan judul “Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android”. Hasil dari penelitian ini adalah Aplikasi edukasi perbankan syariah berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden dengan presentase sebesar 20%. Peneliti melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam edukasi perbankan syariah berbasis android. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan media aplikasi edukasi berbasis android.¹⁶

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kusnadi dan Maria dengan judul “Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah: Sebuah Pendekatan Manajemen Pemasaran”. Hasil dari penelitian ini upaya

¹⁵ Bambang Waluyo, Sylvia Rozza, dan Sujarwo, “Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah,” *Sosiohumaniora*, Volume 20, Nomor 3, (2018).

¹⁶ Khoirul Anam dan Lia Anggraini, “Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah Dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android,” *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, Volume 10, Nomor 2, (2020).

meningkatkan literasi keuangan tentang perbankan syariah yang dilakukan termasuk dalam tingkatan non literate serta dampak terhadap perbankan yaitu menambah wawasan masyarakat tentang produk dan jasa perbankan serta meningkatkan minat nasabah menggunakan produk dan jasa bank syariah, mengubah pandangan tentang perbankan syariah yang berbeda dengan bank konvensional. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pembahasan literasi keuangan masyarakat tentang perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan manajemen pemasaran.¹⁷

Kesebelas, Penelitian yang dilakukan oleh Munawir dan Maskupah dengan judul “Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah dan Minat Menabung Nasabah”. Hasil dari penelitian ini upaya yang dilakukan BSI Cabang Sambas dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat tentang perbankan syariah pada masyarakat non literate yaitu dengan melakukan seminar, promosi melalui media massa, promosi *door to door*, edukasi tentang tata cara menggunakan produk dan jasa BSI. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk masyarakat well literate dengan cara menjaga, membina dan mengunjungi nasabah agar tetap loyal kepada bank BSI. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pembahasan mengenai meningkatkan literasi masyarakat tentang perbankan syariah dengan fokus meneliti minat menabung

¹⁷ Iwan Kusnadi dan Maria, “Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah: Sebuah Pendekatan Manajemen Pemasaran,” *Cross-Border*, Volume 4, Nomor 1, (2021).

nasabah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada strategi yang dilakukan oleh bank syariah dalam meningkatkan literasi tentang perbankan syariah.¹⁸

Ke dua belas, Penelitian yang dilakukan oleh Pirdaus dengan judul “Strategi Sosialisasi Perbankan Syariah di Kota Lubuk Linggau (Studi BNI Syariah Lubuk Linggau)”. Hasil dari penelitian ini BNI Syariah Lubuk Linggau menggunakan strategi sosialisasi yaitu melalui media massa, media sosial dan presentasi secara langsung dengan adanya sosialisasi ini berdampak pada peningkatan jumlah nasabah BNI Syariah Lubuk Linggau. Perbedaan dalam penelitian ini adalah strategi sosialisasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan strategi edukasi yang dilakukan oleh perbankan namun penelitian ini masih memiliki relasi atau hubungan dimana sama-sama mengenalkan perbankan syariah kepada masyarakat.¹⁹

Ke tiga belas, Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo dengan judul “Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah”. Hasil dari penelitian ini literasi keuangan syariah masyarakat sudah tinggi dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dalam menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukannya sosialisasi yang masif dengan frekuensi tinggi agar meningkatkan minat

¹⁸ Munawir dan Maskupah, “Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dan Minat Menabung Nasabah,” *Cross-Border*, Volume 4, Nomor 1, (2021).

¹⁹ Pirdaus, “Strategi Sosialisasi Perbankan Syariah Di Kota Lubuk Linggau (Studi BNI Syariah Lubuk Linggau),” *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

masyarakat dalam menggunakan produk keuangan syariah khususnya produk perbankan syariah. Dalam penelitian ini membahas literasi keuangan syariah sama dengan penelitian yang akan dilakukan namun berbeda pada fokus penelitian, fokus penelitian yang akan dilakukan terletak pada literasi perbankan syariah dan membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh bank syariah sedangkan pada penelitian ini fokus pada dampak literasi keuangan syariah masyarakat. Penelitian ini masih memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa tingkat literasi keuangan syariah sangat berpengaruh dan penting dalam meningkatkan minat nasabah menggunakan produk perbankan syariah.²⁰

Ke empat belas, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Ragil Satria Wicaksana “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Pada penelitian ini membahas tentang literasi keuangan syariah terhadap minat keputusan menggunakan produk perbankan hal ini berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah sangat

²⁰ Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah,” *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR*, Volume 9, Nomor 1, (2021).

penting untuk dilakukan dimana memberikan pengaruh positif terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah.²¹

Ke lima belas, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munajim dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kepercayaan Pada Produk Perbankan Syariah”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan hasil menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan pada produk bank syariah. Pada penelitian ini membahas tentang tingkat literasi berpengaruh pada kepercayaan produk perbankan syariah hal ini berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa literasi keuangan khususnya perbankan syariah sangat penting untuk dilakukan dimana memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan produk perbankan syariah.²²

Penelitian-penelitian di atas membahas tema “Literasi Keuangan Syariah” dimana literasi keuangan syariah didalamnya termasuk literasi tentang perbankan syariah. Sedangkan, penelitian yang akan datang mengkaji tentang strategi edukasi yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam meningkatkan literasi masyarakat dengan menggunakan acuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan

²¹ Siti Aisyah dan Ragil Satria Wicaksana, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta),” *AGHNIYA : Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 2, Nomor 1, (2019).

²² Ahmad Munajim, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kepercayaan Pada Produk Perbankan Syariah,” *Syntax Idea*, Volume 2, Nomor 1, (2020).

Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan yang belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³ Peneliti tertarik dengan fenomena yang ada di lapangan tentang bagaimana strategi BTN KCPS Sragen dalam meningkatkan literasi masyarakat berdasarkan Surat Edaran OJK nomor 30 tahun 2017. Penelitian ini ingin menjelaskan data dan fakta di lapangan secara terperinci sehingga mendapatkan data yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dikaji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau di tempat penelitian bertemu secara langsung dengan responden. Penelitian ini nantinya menghasilkan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.²⁴ Penelitian ini menggunakan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

²⁴ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

penelitian *field research* karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengambil data berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu kegiatan pegawai BTN KCPS Sragen dalam mengedukasi masyarakat Sragen tentang perbankan syariah.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian kualitatif sangatlah penting agar mendapatkan kualitas penelitian yang baik. Oleh karena itu, perlu memperhatikan kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.²⁵ Sebagai instrumen penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan. Peneliti terjun langsung ke lapangan namun tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Penelitian berlangsung sejak diperoleh izin melakukan penelitian sampai mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti akan mendatangi secara langsung para narasumber untuk melakukan wawancara agar mendapatkan data yang lebih mendalam pada waktu-waktu tertentu baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3. Lokasi/tempat penelitian

Lokasi penelitian ini nantinya akan dilakukan di BTN KCPS Sragen. Penelitian ini dilakukan di BTN KCPS Sragen karena masyarakat

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 168.

Sragen masih ada yang belum memahami mengenai perbankan syariah. Kegiatan edukasi menurut Surat Edaran OJK Nomor 30 tahun 2017 terdapat 8 kegiatan sedangkan BTN KCPS Sragen telah melaksanakan 6 kegiatan. Namun, beberapa masyarakat Sragen yang mendapatkan edukasi belum memahami tentang perbankan syariah.

4. Data dan sumber data

Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber terkait dengan program edukasi yang dilakukan BTN KCPS Sragen serta dampak dari kegiatan tersebut. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mengenai strategi edukasi BTN KCPS Sragen, strategi edukasi berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, dan dampak dari kegiatan edukasi tersebut.

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder dibagi menjadi beberapa yaitu publikasi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, penelitian terdahulu, laporan atau catatan pribadi, dan media massa.²⁶ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa profil BTN KCPS Sragen, visi-misi dan produk-produk BTN KCPS Sragen. Selain itu penggunaan buku dan jurnal terkait strategi, edukasi, dan literasi keuangan sebagai landasan teori dalam

²⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 250.

penelitian ini sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian berdasarkan teori yang telah ada dan memungkinkan untuk berkembang setelah penelitian. Sumber-sumber penelitian terdahulu yaitu jurnal dan skripsi yang relevan untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian ini.

Sumber data dari penelitian ini adalah pegawai BTN KCPS Sragen dan masyarakat Sragen yang telah mendapatkan edukasi baik yang menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah BTN KCPS Sragen. Sumber data yang akurat kiranya akan menjadi salah satu penilaian penting untuk penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data maka dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian.²⁷

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian mengenai pengalaman nasabah dan pengetahuan nasabah untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mendefinisikan tanggapan nasabah, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

seperti melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi dalam penelitian ini akan berupa dokumentasi aktivitas pegawai, usaha memberikan edukasi kepada nasabah oleh pihak BTN KCPS Sragen, dan atau kondisi atau suasana tertentu.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada pegawai BTN KCPS Sragen dan masyarakat Sragen yang telah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen baik nasabah BTN KCPS Sragen maupun bukan nasabah. Wawancara nantinya akan dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan pertanyaan yang mungkin akan berkembang ketika penelitian. Wawancara Teknik ini biasa disebut dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Pertanyaan dalam wawancara mengenai strategi yang diambil dalam melakukan edukasi kepada masyarakat, pelaksanaan kegiatan edukasi berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, dan dampak dari kegiatan edukasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan peristiwa pengalaman pegawai dalam melakukan edukasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah yang menjadi poin penting bagi peneliti yang berbentuk tulisan, dokumentasi gambar dan dokumen file yang terkait dengan penelitian.

6. Teknik pengolahan data

Setelah mendapatkan data untuk menganalisisnya dilakukan beberapa langkah yaitu:²⁸

- a. Data *reduction* (reduksi data), Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.
- b. Data *display* (penyajian data), Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

²⁸ *Ibid.*, 249.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dengan mendispersikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini akan menyajikan data dengan teks naratif mengenai edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen dalam meningkatkan literasi masyarakat.

- c. *Conclusion drawing/verification*, Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Penelitian ini menggunakan metode deduktif dengan pembahasan dimulai dari teori-teori terkait dilanjutkan dengan data-data serta fakta yang diperoleh di lapangan atau lokasi penelitian. Teori yang dikemukakan oleh penulis selanjutnya akan disandingkan dengan hasil temuan fakta dilapangan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti nantinya diperoleh dari data-data hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen dalam meningkatkan literasi masyarakat serta dampak dari pemberian edukasi kepada masyarakat.

8. Teknik pengecekan keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas data menggunakan metode kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁰

Pengecekan dalam Teknik triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Membandingkan hasil data observasi dengan wawancara.
- b. Membandingkan hasil data wawancara dengan dokumentasi.
- c. Membandingkan data observasi dengan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar skripsi sesuai dengan bidang yang dikaji serta memudahkan pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang akan dibagi lagi menjadi sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, Pada bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang mendeskripsikan permasalahan yang ditemui dilapangan dan selanjutnya rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian. Manfaat penelitian menunjukkan kegunaan penelitian ini baik secara teoristis maupun praktis. Studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berguna untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian ini. Metode penelitian sendiri terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 268.

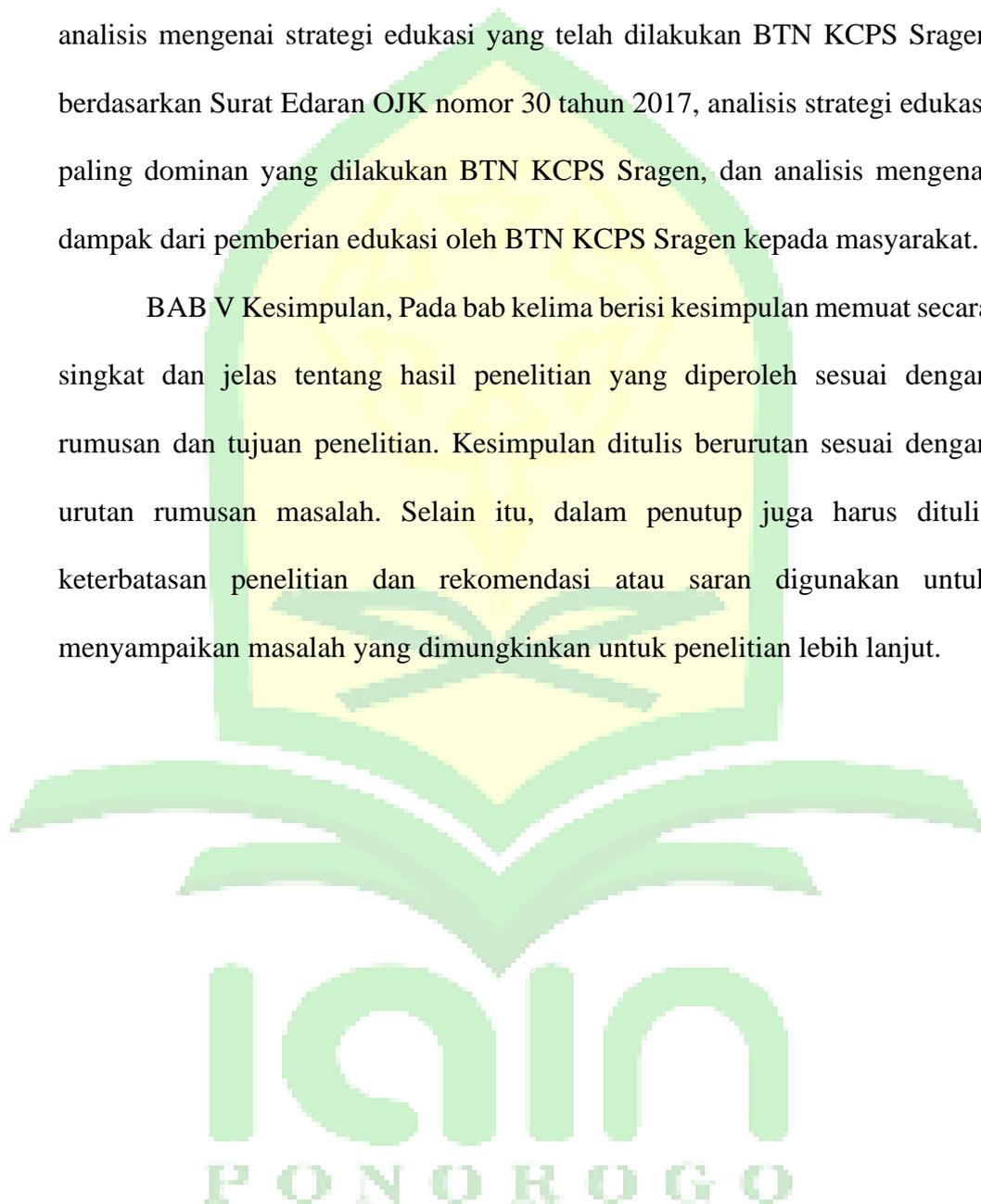
teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi gambaran umum mengenai pola pemikiran keseluruhan skripsi.

BAB II Strategi Edukasi dan Literasi Keuangan, Pada bab kedua menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan mengenai strategi, edukasi menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, dan teori tentang literasi keuangan syariah.

BAB III Paparan Data, Pada bab ketiga berisi mengenai data-data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data inti sesuai dengan rumusan masalah dan data pendukung lainnya sebagai pengantar. Pada bab ini akan disajikan data meliputi gambaran umum mengenai BTN KCPS Sragen, struktur organisasi, visi misi, produk-produk BTN KCPS Sragen, strategi edukasi yang telah dilakukan BTN KCPS Sragen berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, strategi edukasi paling dominan yang dilakukan BTN KCPS Sragen, dan dampak dari pemberian edukasi oleh BTN KCPS Sragen kepada masyarakat.

BAB IV Analisis Data, Pada bab keempat berisi tentang penafsiran data menggunakan teori agar dapat dipahami dengan mudah dalam rangka menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis mengenai strategi edukasi yang telah dilakukan BTN KCPS Sragen berdasarkan Surat Edaran OJK nomor 30 tahun 2017, analisis strategi edukasi paling dominan yang dilakukan BTN KCPS Sragen, dan analisis mengenai dampak dari pemberian edukasi oleh BTN KCPS Sragen kepada masyarakat.

BAB V Kesimpulan, Pada bab kelima berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

STRATEGI, EDUKASI, DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

A. Strategi

Strategi merupakan suatu proses penentuan visi dan misi yang akan dijadikan sebagai *goal* jangka panjang perusahaan, serta penetapan tindakan dan pembagian sumber daya yang dimiliki demi tercapainya target yang ditetapkan. Strategi dapat dikatakan sebagai garis bantu berupa arah gerak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹ Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.²

Strategi memiliki tujuan untuk mempengaruhi keadaan masa depan sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai pendekatan atau metode yang telah direncanakan.³ Strategi juga dapat diartikan sebagai proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya agar mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

¹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2007), 1.

² Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata*, Volume 2, Nomor 2, (2019), 58.

³ Eris Juliansyah, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Ekonomak*, Volume 3, Nomor 2, (2017), 20.

⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 2.

Persepsi masyarakat yang masih mengarah pada keuangan konvensional membuat tidak sedikit dari masyarakat yang berpendapat bunga bank bukan riba dan dianggap sebagai keuntungan yang didapatkan bank. Selain perbedaan di atas bank umum syariah merupakan bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, dan bukan merupakan bagian dari bank konvensional.⁵

Istilah strategi yang digunakan dalam perbankan adalah suatu ilmu untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain dengan cara-cara tertentu agar target-target perbankan dapat diraih dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi dapat dimengerti sebagai serangkaian rancangan rencana dalam pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi merupakan suatu kesatuan keputusan dan tindakan untuk menghasilkan suatu formulasi dan implementasi rencana yang dirancang dan terkontrol dalam mencapai sasaran atau tujuan suatu perusahaan.⁶

Strategi edukasi yang dilakukan oleh bank syariah dan berhasil meningkatkan literasi masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi sebesar 82.42 % yaitu berada pada kategori tinggi. Strategi edukasi dilakukan melalui beberapa program kegiatan yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi

⁵ Nabilla Distaricca Al Khansa, "Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Dan Konvensional Terhadap Penguasaan Pasar Dengan Tingkat Efisiensi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri Periode 2008-2018)," *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 21.

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 29.

kepada masyarakat, Melakukan edukasi melalui media massa, Masyarakat secara langsung datang ke kantor.⁷

B. Edukasi

Edukasi berarti pendidikan, sedang pada arti luas bisa diartikan sebagai sebuah proses menggunakan metode-metode eksklusif sehingga orang memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.⁸ Edukasi merupakan peningkatan pengetahuan serta kemampuan menggunakan cara praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat kondisi yang sesungguhnya, melalui dorongan pengarahan diri, aktif memberikan informasi atau kabar dan ide baru.⁹ Sedangkan Edukasi mengenai perbankan adalah suatu proses pemberian informasi tentang produk, layanan jasa, serta peran dan kegiatan utama perbankan kepada nasabah/masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terdapat dua istilah yaitu *pedagogi* dan *paidagogos*. *Pedagogik* berarti pendidikan secara luas memiliki arti menyelidiki, merenung tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Sedangkan, *Paidagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Pada masa Yunani berarti pelayan kemudian

⁷ Safaah Restuning Hayati, "Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Volume 8, Nomor 2, (2019), 136.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2012), 232.

⁹ OJK, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2014," dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx>, (diakses pada tanggal 3 Oktober 2021, jam 16.24).

berubah menjadi pekerjaan mulia karena bertugas untuk membimbing anak ke arah yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Sehingga pendidikan dapat diartikan luas tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga pembelajaran diluar kelas. Secara substansial Pendidikan tidak terbatas pada pengembangan intelektualitas manusia saja tetapi juga pengembangan keterampilan dalam semua aspek kehidupan.¹⁰ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹

Edukasi atau Pendidikan tidak ada batasan dalam usia, tetapi berlangsung sepanjang hidup (*lifelong*). Selain itu, dalam pengertian yang luas tempat berlangsungnya pendidikan tidak terbatas pada satu jenis lingkungan tetapi berlangsung dalam segala bentuk lingkungan hidup manusia. Bentuk kegiatan dari edukasi atau pendidikan juga tidak terbatas. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dan terakhir mengarah pada tujuan edukasi atau pendidikan yang menjadi sasaran. Tujuan pendidikan setidaknya memiliki tiga tujuan yaitu memberi kesempatan kepada semua orang untuk bebas dan mudah memperoleh sumber belajar setiap saat, memungkinkan semua orang yang ingin memberikan pengetahuan mereka

¹⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 3.

kepada orang lain, dan menjamin tersedianya masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan.¹²

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

1. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik, pembimbing atau penolong.
3. Ada yang dididik atau si terdidik.
4. Mempunyai dasar dan tujuan.
5. Alat-alat yang dipergunakan.¹³

Adapun kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2017, yaitu:

1. Edukasi
 - a. Sosialisasi, bentuk kegiatan yang bertujuan menyebarluaskan informasi sehingga dapat diketahui masyarakat. Sosialisasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perbankan syariah dan dibantu oleh ormas masyarakat dan para ulama dalam mengkomunikasikan mengenai perbankan syariah, seperti apa sebenarnya bank syariah, keunggulannya, perbedaannya dengan bank konvensional, kegiatan operasionalnya, serta produk-produk yang ada dalam perbankan syariah dan sebagainya,

¹² Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 45.

¹³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Ma'arif, 1962),

sehingga masyarakat mengerti dan memahami apa yang ada dalam bank syariah.¹⁴

- b. *Workshop*, bentuk kegiatan edukasi berupa *workshop*, dilakukan dengan memberikan pemaparan materi dengan terperinci dan disertai praktik.
- c. Konsultasi, bentuk kegiatan edukasi berupa konsultasi dilakukan kepada masyarakat atau nasabah dengan cara yaitu bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi, saran serta masukan terkait lembaga, produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.
- d. Pendampingan, bentuk edukasi dengan cara pendampingan kepada konsumen atau nasabah yang bergerak di bidang usaha kecil atau mikro berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan. Sehingga masyarakat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan serta dapat memanfaatkan produk atau layanan jasa perbankan untuk pengembangan usaha.
- e. Simulasi, bentuk edukasi melalui metode peragaan dengan tiruan yang mirip keadaan sesungguhnya dalam berinteraksi. Simulasi dapat dilakukan baik secara individu maupun bersama-

¹⁴ Hidayatina, "Pengaruh Sosialisasi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe)," *Skripsi* (Aceh: IAIN Lhokseumawe, 2018), 35.

sama dengan memperhatikan kemampuan serta latar belakang peserta.

- f. *Training of Community (ToC)*, kegiatan edukasi dengan penyediaan *trainer* kepada suatu komunitas tertentu. Kegiatan ini dilakukan pada komunitas tertentu untuk memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, lembaga keuangan termasuk produk dan layanan jasa yang disediakan masing-masing, dan pemantauan hasil dari pendampingan.
- g. *Outreach Program*, kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu tertentu dan pemantauan secara berkala untuk satu program. Bentuk edukasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku keuangan komunitas masyarakat.
- h. Kegiatan Lainnya, kegiatan edukasi berupa memamerkan produk atau layanan jasa yang diberikan oleh lembaga keuangan disertai dengan pemberian informasi edukasi keuangan. Lembaga keuangan dapat melakukan pemasaran produk atau layanan jasa yang mereka miliki kepada masyarakat. Pemasaran produk atau layanan jasa ini disertai dengan informasi terkait pengelolaan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan produk atau layanan jasa keuangan.

2. Pengembangan infrastruktur

- a. *Training of Trainer* (ToT), kegiatan pengembangan yang ditujukan kepada calon *trainer* agar mampu menyajikan materi yang didapatkan dari pelatihan. Nantinya *trainer* bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan selama pelatihan kepada komunitas tertentu atau masyarakat sesuai dengan target. Pelatihan kepada *trainer* ini berupa pemberian materi sekaligus praktik.
- b. *Training of Facilitator* (ToF), kegiatan pengembangan yang ditujukan kepada calon fasilitator agar mampu menyajikan materi yang didapatkan dari pelatihan. Nantinya fasilitator bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang telah didapatkan selama pelatihan kepada komunitas tertentu atau masyarakat sesuai dengan target serta mampu memfasilitasi komunitas untuk mengakses produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan komunitas dimaksud. Pelatihan kepada fasilitator ini berupa pemberian materi sekaligus praktik.
- c. Pembangunan serta pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung edukasi seperti *e-learning*, *website*, aplikasi *mobile*. Seiring dengan perkembangan zaman

penyampaian informasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet.¹⁵

C. Literasi Keuangan Syariah

Pada awal abad ke-19 literasi dihubungkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Seiring dengan berjalannya waktu makna dari literasi menjadi luas. Literasi diartikan sebagai kemampuan dalam praktik hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya mencakup interaksi seseorang dalam masyarakat. Dengan adanya literasi ini dipercaya sebagai kunci bagi datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama bidang ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa. Tingkat literasi masyarakat yang tinggi memberikan berbagai macam manfaat yaitu *human benefits, political benefits, cultural benefits, social benefits, economic benefits*.¹⁶

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Adapun strategi untuk mencapainya adalah dengan cara, meningkatkan kesadaran dan akses ke pendidikan keuangan yang efektif, menentukan dan mengintegrasikan kompetensi

¹⁵ OJK, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017," dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-30-SEOJK.07-2017.aspx>, (diakses pada tanggal 3 Oktober 2021, jam 17.02).

¹⁶ Kusumaningtuti S. Soetiono, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), 3.

keuangan inti, meningkatkan infrastruktur pendidikan keuangan, dan melakukan identifikasi, tingkatkan, dan bagikan praktik yang efektif.¹⁷

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, dan untuk mengendalikan sumber daya keuangan pribadi secara mandiri. Fokus dari literasi keuangan yaitu pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan terhadap finansial idividu untuk dikelola dengan baik dan mandiri.¹⁸ Tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangan termasuk mempertimbangkan penggunaan lembaga keuangan serta produk/jasa keuangan yang akan digunakan.

Tujuan dari literasi keuangan syariah supaya masyarakat dan konsumen jasa keuangan syariah dapat menentukan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban sebagai konsumen, dan meyakini bahwa pilihan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup berdasarkan prinsip syariah.¹⁹

¹⁷ Rita Kusumadewi, Ayus Ahmad Yusuf, dan Wartoyo, *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren* (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2019), 7.

¹⁸ Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 96.

¹⁹ Anriza Witi Nasution dan Marlya Fatira AK, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbakan Syariah," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 7, Nomor 1, (2019), 45.

Menurut OJK, tingkat literasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.²⁰

²⁰ OJK, “Literasi Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>, (diakses pada tanggal 15 Maret 2022, jam 10.52).

BAB III

STRATEGI EDUKASI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya BTN KCPS Sragen

BTN Syariah merupakan *Strategic Bussiness Unit* (SBU) dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan kantor cabang syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan Syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip perbankan syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2004. Perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat menuntut Bank BTN membuka kantor cabang syariah di kota-kota besar di Indonesia. Surakarta merupakan kota kelima dalam hal pendirian kantor cabang syariah sejak pendirian kantor cabang syariah pertama di Jakarta. Potensi dan perkembangan ekonomi kota Surakarta yang cukup baik menjadi salah satu alasan manajemen pusat secara resmi membuka BTN Kantor Cabang Syariah Solo.¹

¹ BTN Syariah, "Tentang Kami," dalam <https://www.btn.co.id/id/Tentang-Kami>, (diakses pada tanggal 18 April 2022, jam 14.20).

Sesuai dengan ketentuan Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 07/DIR/DSYA/2005 Tanggal 29 Desember 2005 dibuka BTN Syariah Kantor Cabang Solo dan pertama kali mulai beroperasi pada tanggal 2 Januari 2006. Pada tahun 2019 BTN Syariah Kantor Cabang Solo membuka kantor cabang pembantu di Sragen, pembukaan kantor ini merupakan salah satu komitmen dari BTN Syariah untuk berperan serta dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Sragen dan sekitarnya.

Tujuan pendirian BTN Syariah:²

- a. Untuk memenuhi kebutuhan bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan syariah.
- b. Mendukung pencapaian sasaran laba usaha bank.
- c. Meningkatkan ketahanan bank dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha.
- d. Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap nasabah dan pegawai.

2. Visi dan Misi

Berikut merupakan visi misi BTN KCPS Sragen yang merupakan visi dan misi BTN Syariah secara keseluruhan:³

² BTN Syariah, "Profil BTN Syariah," dalam <https://www.syariahbank.com/profil-btn-syariah/>, (diakses pada tanggal 3 Maret 2022, jam 19.02).

³ *Ibid.*

a. Visi BTN Syariah:

Menjadi *Strategic Business Unit* Bank Syariah yang sehat dan terkemuka dalam jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemasahatan bersama.

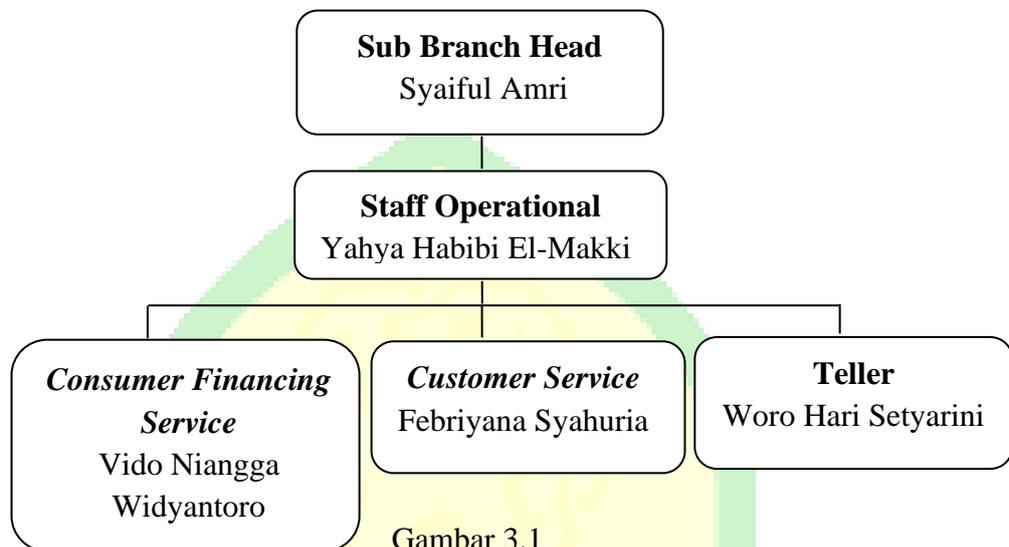
b. Misi BTN Syariah:

- 1) Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN.
- 2) Memberikan pelayanan jasa keuangan syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan syariah terkait, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.
- 3) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *shareholders value*.
- 4) Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap *stakeholders* serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.

3. Susunan personalia BTN KCPS Sragen

Dalam melaksanakan aktivitas lembaganya, BTN Syariah KCPS Sragen memiliki susunan organisasi sebagai berikut:⁴

⁴ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021



Gambar 3.1

Struktur Organisasi BTN Syariah KCPS Sragen

Berdasarkan struktur organisasi BTN KCPS Sragen tersebut masing-masing posisi memiliki tugas-tugas sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) perusahaan. Berikut tugas dan wewenang masing-masing anggota BTN KCPS Sragen:

a. *Sub Branch Head*

Sub Branch Head merupakan pemimpin puncak dalam struktur organisasi di kantor cabang pembantu syariah memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:⁵

- 1) Memimpin kantor cabang pembantu syariah.
- 2) Mengawasi dan mengevaluasi akan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan.

⁵ *Ibid.*

- 3) Mengelola harta kekayaan bank kantor cabang pembantu.
- 4) Mengkoordinasi pembuatan rencana kerja dan target yang ingin dicapai.
- 5) Memastikan tercapainya target bisnis yang telah ditetapkan.
- 6) Memastikan terlaksananya standar layanan.

b. *Staff Operational*

Staff Operational memiliki kedudukan kedua dalam struktur organisasi kantor cabang pembantu syariah memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:⁶

- 1) Berperan sebagai *back office*
- 2) Mengelola operasional harian kantor cabang pembantu syariah.
- 3) Menjamin dan mengawasi standar kualitas pemrosesan transaksi, administrasi kredit dan umum.
- 4) Melakukan kegiatan *On The Spot* (OTS) pada calon nasabah pembiayaan.

⁶ *Ibid.*

c. *Consumer Financing Service (CFS)*

Consumer Financing Service (CFS) berperan sebagai *front office* bertemu dan melayani nasabah secara langsung memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:⁷

- 1) Melayani permohonan dan pelunasan pembiayaan.
- 2) Memproses dokumen pembiayaan.
- 3) Melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kebenaran data nasabah pembiayaan.
- 4) Mencari calon nasabah pembiayaan.
- 5) Melakukan fungsi layanan informasi mengenai produk pembiayaan.

d. *Customer Service (CS)*

Customer Service (CS) berperan sebagai *front office* bertemu dan melayani nasabah secara langsung memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:⁸

- 1) Melaksanakan kegiatan *marketing* produk dana, pembiayaan, dan jasa.
- 2) Melakukan layanan pembukaan dan penutupan rekening.
- 3) Melakukan layanan pembuatan ATM.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

- 4) Sebagai penyampai informasi dan penerima keluhan dari nasabah.

e. *Teller*

Teller berperan sebagai *front office* bertemu dan melayani nasabah secara langsung memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:⁹

- 1) Menerima transaksi kas tunai dan non tunai.
- 2) Melakukan pencatatan administrasi kas keluar dan masuk setiap hari.
- 3) Bertanggung jawab terhadap kecukupan dan kesediaan kas setiap hari.

4. Operasional kegiatan lembaga

Perbankan syariah mempunyai dua kegiatan utama yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana, adapun kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana di BTN KCPS Sragen sebagai berikut:

a. Kegiatan *funding*

Kegiatan *funding* BTN Syariah KCPS Sragen dibagi menjadi tiga jenis produk *funding* yaitu produk tabungan, produk deposito, dan produk giro. Produk-produk tersebut terbagi menjadi beberapa macam produk, yaitu:¹⁰

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Bank Tabungan Negara (BTN), *Kemilau Produk & Jasa Layanan BTN Syariah* (Jakarta: Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah, 2017), 6.

1) Produk tabungan

Produk tabungan yang ada di BTN Syariah menggunakan akad *wadi'ah* dan akad *mudharabah mutlaqah*. Adapun macam-macam produk tabungan BTN Syariah sebagai berikut:

- a) Tabungan Batara iB.
- b) Tabungan BTN Prima iB.
- c) Tabungan BTN Batara Haji dan Umroh iB.
- d) Tabungan BTN Qurban iB.
- e) Tabungan BTN Tabunganku iB.
- f) Tabungan Simpanan Pelajar iB.
- g) Tabungan BTN Emas iB.

2) Produk deposito

Deposito berjangka menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dengan bagi hasil yang tinggi berdasarkan margin bagi hasil yang disepakati. Penempatan deposito dapat dilakukan oleh perorangan maupun lembaga. Adapun macam produk deposito BTN Syariah adalah sebagai berikut:

- a) Deposito BTN iB.
- b) Deposito On Call BTN iB.

3) Produk giro

Produk giro BTN KCPS Sragen menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah mutlaqoh*. Adapun macam-macam produk giro BTN Syariah yaitu:

- a) Giro BTN iB.
- b) Giro BTN Prima iB.

b. Kegiatan *lending*

Selayaknya lembaga perbankan syariah lainnya, Bank BTN KCPS Sragen juga melaksanakan fungsi pembiayaan. Pembiayaan yang ada pada Bank BTN Syariah dibedakan menjadi 2 jenis yaitu pembiayaan konsumen dan pembiayaan komersial. Pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan berskala kecil yang biasanya ditujukan bagi perorangan. Sedangkan pembiayaan komersial merupakan pembiayaan yang biasanya diperuntukkan bagi lembaga-lembaga yang membutuhkan dana dalam skala besar. Sedangkan kantor cabang pembantu syariah hanya melaksanakan pembiayaan konsumen. Adapun macam-macam pembiayaan konsumen di BTN KCPS Sragen adalah:¹¹

¹¹ *Ibid.*, 19.

1) Pembiayaan perumahan

Pembiayaan perumahan menggunakan akad *murabahah*, *ishtisna'*, dan *musyarakah mutanaqisoh*. Adapun macam-macam pembiayaan perumahan, yaitu:

- a) KPR BTN Bersubsidi iB.
- b) KPR BTN Platinum iB.
- c) KPR BTN Indent iB.
- d) Pembiayaan Properti BTN iB.
- e) Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB.

2) Pembiayaan non perumahan

Pembiayaan non perumahan menggunakan akad *murabahah* untuk Pembiayaan Multimanfaat BTN iB dan akad *kafalah bil ujroh* untuk Pembiayaan Multijasa BTN iB.

B. Strategi Edukasi BTN KCPS Sragen Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017

Strategi edukasi yang dilakukan di BTN KCPS Sragen menggunakan dua cara yaitu edukasi secara langsung maupun edukasi secara tidak langsung. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya Habibi El-Makki selaku *operating* BTN KCPS Sragen.¹²

Jadi ada yang edukasi secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung itu seperti apa contoh seperti saat pada akad, ini loh akad

¹² Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

murabahah itu seperti ini kenapa harus ada akad *murabahah* itu seperti ini kita jelaskan secara langsung yang dari BTN kepada nasabah pembiayaan. Dan apakah kita melakukan edukasi ke nasabah dana? iya, ini di bank syariah loh pak bu ini nanti sistemnya bagi hasil. Bagi hasilnya nanti itu bergantung pada pendapatan dari bank... Ada yang langsung kepada instansi contohnya ke BASNAZ, terus ke MTA yang seperti Muhammadiyah dan sebagainya. Kita edukasinya ke individunya dan ke *stakeholder* seperti *developer* dan Notaris. Notaris itu juga harus tau akad syariah. Makannya salah satu syarat menjadi mitra kita salah satunya dia wajib mempunyai sertifikat pelatihan dasar perbankan syariah. Apakah edukasi di internal ada? Ada. Melalui pendidikan *online*, sosialisasi-sosialisasi.

Edukasi BTN KCPS Sragen mengacu pada *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *jobdesk* masing-masing. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Rita Arifia Bagyaswati selaku *sub branch head* BTN KCPS Sragen tahun 2021.¹³

Di perbankan itu ada MRI lebih ke servis layanan atau *service excellent*. Temen-temen *front* sudah ada ceklis bagaimana melayani sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Contohnya pada saat nasabah buka rekening mbak febri pasti menanyakan kebutuhan nasabah kemudian diarahkan tabungan apa. Nah nanti ditanya sebelumnya udah tau BTN Syariah belum. Kalau nanti belum tau nasabahnya akan dijelaskan perbedaan bank BTN Syariah dan konvensional itu ini ini kayak gitu. Nah itu ada, Kalau disini gak ada bunga adanya bagi hasil. Disini pakainya akad pasti dijelasin. Secara ini menjadi *jobdesk*-nya CS. Ya sama dengan *teller* dan CSF itu pasti ada. Lebih ke *jobdesk*-nya masing-masing.

Dalam pelaksanaan edukasi BTN KCPS Sragen tidak mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 30 tahun 2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya.¹⁴

Kalau sosialisasi itu sering kita lakukan, kalau workshop itu pernah kita lakukan ke *developer-developer*, konsultasi sudah pasti ke nasabah-nasabah pembiayaan, kalo pendampingan kita gak melakukannya, kita

¹³ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

¹⁴ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

tidak sepenuhnya mendampingi mereka, simulasi juga ada dikita, kalau ke komunitas kita pernah ke MTA yang seperti LDII itu, kalau yang edukasi secara berkesinambungan itu kita tidak ya sama seperti pendampingan, dan yang terakhir juga pernah kita lakukan.

Bapak Yahya mengaku tidak mengetahui perihal SE OJK nomor 30 tahun 2017. Namun, BTN KCPS Sragen telah menerapkan kegiatan-kegiatan edukasi yang ada pada SE OJK nomor 30 tahun 2017. Penjelasan lebih lanjut masing-masing kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan edukasi yang paling sering dilakukan di BTN KCPS Sragen adalah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada nasabah maupun bukan nasabah BTN KCPS Sragen. Hal berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Vido Niangga Widyantoro selaku *Consumer Financing Service* (CSF) yang menyatakan bahwa sosialisasi sering dilakukan baik ke nasabah maupun calon nasabah dan selaku CSF sosialisasi yang dilakukan lebih fokus ke pembiayaan. Contohnya pembiayaan utama yang ada di BTN yaitu Kredit Pemilikan Rumah Syariah (KPR Syariah).¹⁵

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Febriana Syahuria selaku *costumer service* (CS).¹⁶

Sosialisasi biasanya yang melakukan *operating* sama *sub branch head* dek. Kalo yang pelayanan harus dikantor ya, kalau gak ada yang menggantikan gak bisa. Sering itu dilakukan, hampir setiap hari *sub branch head* keluar untuk

¹⁵ Vido Niangga Widyantoro, *Wawancara*, 30 Maret 2022

¹⁶ Febriana Syahuria, *Wawancara*, 30 Maret 2022

janjian dengan nasabah mensosialisasikan terkait program-program kita. Paling kemarin ke Ibnu Sina itu Zoom fokusnya ke rumah subsidi untuk pegawainya. Kalau ke dokter-dokternya itu ke KPR platinum. Jadi kita kalau sosialisasi nih kita lihat dulu siapanya, keuangannya kayak gimana, lihat kondisi nasabahnya dulu.

Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat yang bukan nasabah BTN KCPS Sragen dilakukan pada *developer-developer*, mitra BTN KCPS Sragen, dan pada organisasi serta lembaga yang berkaitan dengan syariah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yahya.¹⁷

Sosialisasi seperti yang saja jelaskan itu bentuk-bentuk sosialisasi. Kita kerja sama dengan instansi-instansi seperti tadi BAZNAS itu kita lakukan edukasi. Sosialisasi edukasi juga kita lakukan ke bank-bank syariah lainnya dimana kita kolaborasi juga ke BPRS dan BMT. *Developer-developer* juga kita edukasi supaya dalam bekerja sama paham jalannya kita sesuai syariah dan bahkan ada *developer-developer* yang inisiatif untuk datang ke rumah baru untuk mendoakan nah ini kan sejalan dengan kita yang berprinsip syariah...

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh *Sub Branch Head* (SBH), *operating*, dan *Consumer Financing Service* (CFS).

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada nasabah dan calon nasabah baik individu maupun lembaga. Materi sosialisasi yang disampaikan terkait dengan produk pembiayaan BTN Syariah dan program-program BTN KCPS Sragen.

¹⁷ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

2. *Workshop*

Kegiatan edukasi berupa *workshop* pernah dilakukan oleh BTN KCPS Sragen. Pelaksanaan *workshop* sebelum masa pandemi dilakukan dengan bertemu secara langsung dan saat pandemi ini dilakukan secara daring. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Rita, sebelum melakukan kegiatan pasti melakukan *mapping* terlebih dahulu setelah itu menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan. Seperti contohnya kegiatan *workshop* yang tidak memiliki jadwal rutin sehingga pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan target yang ingin dicapai.¹⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Yahya.¹⁹

Workshop itu pernah kita lakukan tapi jarang, bentuk kegiatannya di kita itu dilakukan dengan umum tidak hanya nasabah saja. Kalau dulu kita lakukan secara tertutup atau tatap muka. Tapi kalau sekarang kita lakukan dengan Zoom atau bisa dilihat juga di *live streaming* Youtube. Masa pandemi seperti sekarang ini memang menuntut kita untuk beradaptasi sehingga tetap bisa menjalankan kegiatan bisnis...

Kegiatan *workshop* jarang dilakukan secara rutin dan hanya sesekali dilakukan. Kegiatan edukasi berupa *wokshop* tidak terjadwal secara khusus sesuai dengan kebutuhan target dari BTN KCPS Sragen. Pelaksanaan *workshop* dilakukan ketika ingin mencapai target tertentu BTN KCPS Sragen dalam suatu periode

¹⁸ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

¹⁹ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

tertentu. Selama masa pandemic covid-19, kegiatan ini dilakukan secara daring melalui media Zoom dan *live streaming* Youtube.

3. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan edukasi yang paling sering dilakukan oleh *front office* seperti *Consumer Financing Service* (CSF) dan *Customer Service* (CS) baik kepada nasabah maupun kepada calon nasabah. Konsultasi dilakukan pada produk pembiayaan dan produk dana. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Febriana, konsultasi lebih sering dilakukan di CSF terkait dengan pembiayaan. Sedangkan, konsultasi yang dilakukan oleh CS yaitu kendala pembayaran, *mobile banking* yang bermasalah, layanan *e-channel*, uang yang terdebet, dan lain sebagainya.²⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Vido.²¹

Kalau konsultasi khususnya pembiayaan kita yang paling sering di KPR. Biasanya terkait pembiayaan, angsurannya, tipe rumahnya, disesuaikan dengan kemampuan nasabah. disitu jugakan nanti terkait dokumen-dokumen yang dibutuhkan, kendala-kendala angsuran, seperti masa pandemi ini ada relaksasi, dan lain-lain yang terkait dengan pembiayaan.

Sedangkan pada masyarakat yang bukan nasabah konsultasi diberikan pada calon nasabah pembiayaan KPR terkait dengan pengambilan jenis KPR.²²

Kalau ke calon nasabah ya hampir sama kegiatan edukasinya, tapi disini kita lebih ekstra nih untuk menarik mereka menjadi nasabah kita. Gak jarang masih menganggap sama saja dengan

²⁰ Febriana Syahuria, *Wawancara*, 30 Maret 2022

²¹ Vido Niangga Widyantoro, *Wawancara*, 30 Maret 2022

²² *Ibid.*

bank konvensional, jadi memang susah mengedukasi masyarakat yang sudah konvensional *minded*, sampai saya *share* Youtube ke dia. Yang akhirnya akad dengan kita.

Konsultasi dilakukan pada nasabah pembiayaan guna memperjelas akad yang akan dilakukan. Konsultasi juga dilakukan pada nasabah dana pada saat terjadi kendala-kendala dalam layanan BTN KCPS Sragen. Masih banyaknya persepsi nasabah yang menganggap bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional menjadi tantangan tersendiri bagi pegawai.

4. Simulasi

Kegiatan simulasi yang dilakukan di BTN KCPS Sragen jarang dilakukan. Hal ini karena latar belakang nasabah yang kurang mampu dalam mengoperasikannya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Vido.²³

Ada website kita simulasi KPR BTN Syariah, cuma saya jarang saya berikan ke nasabah. Biasanya langsung aja saya jelaskan. Karena kalau masyarakat sini apalagi yang usianya sudah sepuh sulit untuk diajak menggunakan simulasi itu. Di jelaskan secara langsung itu saja masih bingung kadang membacanya, jadi biasanya malah langsung jangka waktunya berapa terus angsurannya berapa gitu aja.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Febriana, berbeda dengan perbankan konvensional yang memiliki simulasi pada produk penghimpunan dananya. Perbankan syariah menggunakan mekanisme bagi hasil sehingga besaran bagi hasil yang diterima

²³ Vido Niangga Widyantoro, *Wawancara*, 30 Maret 2022

oleh nasabah tidak menentu tergantung pada pendapatan bank. Sedangkan, pada produk pembiayaan menggunakan akad *murabahah* yang memiliki harga pokok dan margin yang tetap sehingga dapat dilakukan penghitungan menggunakan simulasi.²⁴

5. *Training of Community (ToC)*

Training of community yang dimaksud dalam surat edaran OJK dilakukan dengan penyediaan *trainer* yang sudah diberikan pelatihan dari PUJK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rita.²⁵

Kalau kemarin kita ke BAZNAS, kita sosialisasikan tentang QRIS nih. Di situ juga kita mengedukasikan bahwa ada lo perbankan syariah di Sragen ini, kita Bergeraknya di bidang properti, hal-hal semacam itu sudah pasti kita lakukan. Selain itu, kita juga menawarkan program-program yang ada di BTN Syariah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yahya.²⁶

Kita edukasikan dengan sosialisasi contohnya ke BAZNAS kita edukasikan tentang BTN Syariah tentang program syariah. Kemarin juga kita MTA yang seperti LDII itu. Selain menawarkan produk di sana sudah pasti kita melakukan edukasi terkait perbankan syariah itu seperti apa. Di kita itu setiap pegawai pasti sudah melewati dulu yang namanya pelatihan sebelum kerja jadi sudah pasti harus paham tentang syariah.

Kegiatan ToC pada BTN KCPS Sragen dilakukan pada komunitas maupun lembaga yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Kegiatan ToC ini dikemas dalam kegiatan sosialisasi.

²⁴ Febriana Syahuria, *Wawancara*, 30 Maret 2022

²⁵ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

²⁶ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

Pegawai sebelum melakukan kegiatan edukasi sebelumnya telah mendapatkan pelatihan sebelum bekerja khususnya tentang perbankan syariah.

6. Kegiatan lainnya

Kegiatan lainnya berupa pameran produk dan atau layanan jasa perbankan pernah dilakukan di BTN KCPS Sragen. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Vido yang menyatakan bahwa pernah melakukan kegiatan tersebut dengan menyebarkan brosur. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat *Car Free Day (CFD)*.²⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Febriana.²⁸

Kita lebih sering ke KPR tapi nanti di sela-sela itu misal nanti ada orang buat tanya tabungan juga ada. Brosur itu pasti ada. Kalau itu dulu itu di CFD itu pasti karena di BTN bisnis kita itu pengennya memperkenalkan di BTN Syariah itu ada KPR perumahan dll. Setiap minggu itu dek kita gantian dengan karyawan-karyawan lain. Waktu awal-awal disini.

Kegiatan lainnya berupa kegiatan pameran produk dilakukan secara langsung pada acara *Car Free Day (CFD)* dan menggunakan brosur untuk media pameran.

Adapun kegiatan edukasi yang tidak dilaksanakan oleh BTN KCPS Sragen adalah kegiatan pendampingan dan *outreach program*. Kedua kegiatan ini tidak dilaksanakan karena BTN KCPS Sragen memiliki fokus bisnis yang berbeda. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yahya.²⁹

²⁷ Vido Niangga Widyantoro, *Wawancara*, 30 Maret 2022

²⁸ Febriana Syahuria, *Wawancara*, 30 Maret 2022

²⁹ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

Kalau di kita karena setiap perbankan itu punya ciri khusus masing-masing misalnya kita BTN Syariah ciri khususnya apa, pasti *mindset*-nya langsung ke perumahan dengan pembiayaan syariah. Kalau edukasi langsung UMKM kita mendampingi sampai dengan dia jalan itu tidak. Gak mungkin kita menjalankan semua, punya cirinya masing-masing setiap perbankan itu. Kita sektornya perumahan beserta afiliasinya. Setiap perbankan memiliki ciri khusus dalam menjalankan bisnisnya. Tidak memungkin suatu perbankan menjalankan semua kegiatan bisnis yang ada di perbankan. Ada banyak kegiatan bisnis seperti di bidang pembiayaan UMKM, *corporate*, perumahan, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya jenis bisnis tersebut biasanya hanya fokus pada satu bisnis saja seperti yang ada di BTN Syariah di pembiayaan KPR.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Rita.³⁰

Sosialisasi pernah, workshop pernah, konsultasi pasti kepada nasabah terutama, simulasi itu ada, ke komunitas juga pernah, pendampingan UMKM itu gak ada di kita, karena *core* bisnis kita bukan disitu, *core* bisnis kita di KPR atau perumahan fokusnya disitu tapi kegiatan perbankan lainnya tetap kita lakukan. Contohnya nih menarik nasabah untuk membuka rekening tabungan ke kita. Sama halnya dengan *outreach program*. Pameran produk itu ya pernah itu di depan kantor ada stand banner, brosur, itu isinya produk-produk kita.

Kegiatan pendampingan kepada UMKM dan *outreach program* tidak dilaksanakan oleh BTN KCPS Sragen karena tidak sejalan dengan kegiatan bisnis utama yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Selain, pembiayaan KPR terdapat juga pembiayaan lain yang terafiliasi dengannya. Sehingga tidak ada kegiatan bisnis BTN KCPS Sragen yang berhubungan langsung dengan UMKM.

Selain kegiatan edukasi, menurut SE OJK nomor 30 tahun 2017 terdapat pula kegiatan pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Adapun kegiatan tersebut adalah *Training Of Trainer* (ToT), *Training Of Facilitator* (ToF), dan pembangunan atau

³⁰ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan di BTN KCPS Sragen menerapkan *Training Of Facilitator (ToF)* dan pembangunan dan/atau pengembangan sarana teknologi dan komunikasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya.³¹

Seperti akun instagram itu yang mengelola kantor pusat. Jadi kantor cabang pembantu seperti ini tidak mengelola hanya kita *share-share* saja. Kalau kita melatih itu paling ke *developer-developer*. Yang nantinya *developer* ini juga bisa mengarahkan nasabah maupun calon nasabah KPR entah itu dokumen kelengkapan, entah itu angsuran, entah itu tentang subsidi mereka bisa menjelaskan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rita.³²

Sekarang memang lebih ke ini ya media-media sosial tapi dibantu sama kantor pusat juga. Misal ada program promo tabungan nah itu di *share*. Karena kita gak boleh bikin konten sendiri. Di pusat udah ada orang-orang Marcom dia mendesain informasi program-program baik pendanaan maupun pembiayaan. Nanti kita tinggal *share* ke media sosial. Kalau yang pelatihan-pelatihan kepada pegawai itu yang mengadakan cabang atau pusat. Karena gini kita disini sebagai anaknya nih dari cabang nah cabang anaknya dari pusat.

Sosial media dan website BTN Syariah di kelola langsung oleh pusat sehingga kantor cabang BTN KCPS Sragen tidak mengelola sosial media. Pegawai BTN KCPS Sragen membagikan informasi-informasi yang telah dikelola oleh kantor pusat pada media sosial masing-masing. Berikut penjelasan kegiatan pengembangan infrastruktur menurut SE OJK nomor 30 tahun 2017 yang telah dilaksanakan BTN KCPS Sragen:

³¹ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

³² Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

1. *Training of Facilitator (ToF)*

Training of facilitator atau biasa disingkat dengan ToF merupakan kegiatan pelatihan kepada *facilitator* yang nantinya diharapkan mampu memberikan informasi serta fasilitas terkait dengan pelatihan yang diberikan. Di BTN KCPS Sragen sendiri pelatihan ini diberikan kepada *developer-developer*. *Developer-developer* ini nantinya bisa memberikan fasilitas ketika ada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan KPR. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Vido.³³

Biasanya kita ke *developer* kalau ini. *Developer* harus paham nih persyaratan dokumennya apa aja, marginnya berapa, angsurannya nanti berapa, dll. Karena nasabah pembiayaan itu terkadang datangnya gak langsung ke kita tapi bisa juga lewat *developer*. Jadi nasabah lihat dulu tuh iklannya perumahan A misalnya, nah disanakan yang tertera nomer pemasarannya kan baru kalau mereka ingin membelinya secara kredit *developer* ini nanti akan mengarahkan ke kita.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Febriana, mengatakan bahwa tugasnya tidak ada yang berkaitan dengan memberikan edukasi kepada fasilitator sehingga kegiatan ToF ini tidak ia lakukan. Namun, ia mengatakan bahwa kegiatan ToF ini biasa dilakukan oleh CSF kepada *developer* atau pengembang.³⁴

³³ *Ibid.*

³⁴ Febriana Syahuria, *Wawancara*, 30 Maret 2022

2. Pembangunan dan/atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi.

Telah dijelaskan oleh Ibu Rita bahwa pengelolaan sosial media dilakukan oleh kantor pusat. Namun, para pegawai tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan sosial media pribadi untuk membagikan informasi-informasi yang diberikan oleh kantor pusat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Vido.³⁵

Edukasi yang kita berikan tidak menutup kemungkinan lewat media sosial dalam artian ketika sosial mediana bank BTN, mengeluarkan suatu informasi entah itu produk baru, entah itu program baru, biasanya saya *share* lagi. Karena kalau ada produk baru atau program baru atau promo itu pasti semua BTN Syariah juga ada.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Febriana.³⁶

Sosial media itu pasti, hampir semua pakainya itu. Kita mengikuti sih dek. Tapi kalau dari BTN konven maupun BTN syariah sendiri itu instagramnya aktif. Kalau dari kita-kitanya tergantung *mood* pengen *update* tik tok gitulah, kita ngasih tau ke oranglah kalau BTN Syariah itu gini-gini. Kalau semisal ada program baru ada promo baru kita biasanya juga *share* lewat WA bisa, IG bisa. Kayak kemarin semisal ada program baru tuh dari kantor pusat ke kepala cabang nyuruh karyawannya semua suruh update misal ini lo di BTN Syariah ada program baru. Kita lebih ke media sosial dek.

Sarana teknologi informasi dan komunikasi BTN Syariah selalu aktif dan update. Pegawai memanfaatkan sosial media pribadi untuk menyebarkan informasi dari BTN Syariah. Para

³⁵ Vido Niangga Widyantoro, *Wawancara*, 30 Maret 2022

³⁶ Febriana Syahuria, *Wawancara*, 30 Maret 2022

pegawai juga tidak jarang membuat konten sendiri terkait BTN Syariah pada sosial media pribadi.

Kegiatan *Training of trainer* (ToT) tidak dilaksanakan oleh BTN KCPS Sragen karena bukan kapasitas kantor cabang pembantu syariah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Febriana, di kantor cabang pembantu syariah bukan kapasitasnya untuk melakukan kegiatan ToT. Berdasarkan struktur organisasi anggota kantor cabang pembantu yang terbatas berbeda dengan di kantor cabang sehingga tidak dapat melaksanakan bentuk kegiatan ini.³⁷

Hal ini diperkuat pernyataan dari Bapak Vido.³⁸

Kalau kita melatih seseorang kemudian seseorang ini melatih kepada komunitasnya atau organisasinya itu gak ada. Adanya ya seperti sosialisasi ke komunitas atau lembaga yang terafiliasi dengan kita. Karena gini, kita melakukan seperti itu artinya kita harus memberikan *benefit* kepada mereka karena mereka nantinya akan memberikan *benefit* jugakan kepada kita.

Kegiatan ini tidak dilakukan di BTN KCPS Sragen karena minimnya anggota dan bukan merupakan tanggung jawab kantor cabang pembantu. Kegiatan ini perlu kerja sama dan saling menguntungkan satu sama lain.

Dalam melaksanakan kegiatan edukasi terdapat unsur-unsur yaitu usaha (kegiatan), ada pendidik, ada yang dididik atau terdidik, memiliki dasar dan tujuan, dan alat-alat yang digunakan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh BTN KCPS Sragen telah memenuhi unsur-unsur tersebut. Hal ini

³⁷ Febriana Syahuria, *Wawancara*, 30 Maret 2022

³⁸ Vido Niangga Widyantoro, *Wawancara*, 30 Maret 2022

sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Yahya dan Ibu Rita. Penjelasan masing-masing unsur sebagai berikut:

1. Usaha (Kegiatan)

Usaha atau kegiatan yang dilakukan berupa bimbingan dan dilakukan secara sadar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya bahwa BTN KCPS Sragen pernah melakukan edukasi ke beberapa instansi seperti ke BASNAZ. sosialisasi yang dilakukan terkait tentang BTN Syariah dan program-program syariah.³⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Rita.⁴⁰

Sudah pasti pernah dilakukan, jadi sebelum kita melakukan sosialisasi terkait produk misalnya selalu kita awali dengan kita ini dari BTN Syariah lo pak bu, kita Bergeraknya dibidang ini sesuai dengan prinsip syariah seperti itu. Kita melakukan kunjungan ke nasabah, *call* ke nasabah, *relationship* sama nasabah menjaga hubungan baik, media sosial, dan audiensi atau presentasi ke instansi-instansi seperti perusahaan, sekolah, yayasan, dll.

BTN KCPS Sragen telah melaksanakan kegiatan edukasi utamanya kepada nasabah selain kepada nasabah juga melakukan edukasi kepada calon nasabah baik secara individu maupun komunitas. Kegiatan edukasi yang dilakukan terkait pengenalan BTN KCPS Sragen dan promosi produk.

2. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang memberikan bimbingan atau edukasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya.⁴¹

³⁹ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

⁴⁰ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

⁴¹ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

Kalau kita, semua lini diwajibkan, setiap pegawai mengedukasi ke siapapun. Terutama dari syariahnya. Cuma hanya saja memang setiap individu ada keterbatasan pengetahuan tentang terutama akad-akad syariah. Ada standar minimum untuk pegawai adalah dia sudah mengikuti pelatihan dasar perbankan syariah. Itu diwajibkan untuk ikut itu. Meskipun dalam pelatihan tidak 100% paham semuanya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rita.⁴²

Setiap pegawai itu pasti wajib melakukan edukasi terutama ke nasabah ya. Kalau yang calon-calon nasabah nih ya itu tadi ke sekolah-sekolah, instansi-instansi. Kalau yang mengundang pemateri seperti kegiatan zoom itu dari kantor cabang atau pusat, Di KCPS seperti ini ya dari pegawai sendiri. Kalau setiap pegawai itu ada pendidikannya sebelum dia bekerja. Ada yang namanya PDPS, pendidikan dasar perbankan syariah.

BTN KCPS Sragen sendiri melaksanakan kegiatan edukasi dengan pendidik atau pemateri yaitu pegawai. Pegawai BTN KCPS Sragen telah mendapatkan Pendidikan dasar mengenai perbankan syariah sehingga telah memiliki bekal dalam mengedukasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahya bahwa pegawai dalam mengikuti pendidikan dasar masih terdapatnya keterbatasan. Oleh karena itu, Bapak Yahya mengatakan bahwa setiap pegawai yang mendapatkan pelatihan dasar nantinya akan berfokus pada *jobdesk* pekerjaan masing-masing sehingga akan lebih memahami terkait perbankan syariah sesuai dengan posisi pekerjaannya.⁴³

⁴² Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

⁴³ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

3. Ada yang dididik atau terdidik

Dalam suatu kegiatan edukasi atau pendidikan ada pendidik sudah pasti ada yang terdidik. Orang yang terdidik dalam hal ini adalah sasaran edukasi dari BTN KCPS Sragen. Secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu kepada nasabah dan kepada bukan nasabah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya.⁴⁴

Ya seperti yang sudah dijelaskan tadi ada nasabah, ada stakeholder, ada lembaga-lembaga keuangan lain, lembaga-lembaga seperti BASNAZ kemudian RS Ibnu Sina, dll. Yang pasti masih berhubungan dengan bisnis kita. Yo gak mungkin kita melakukan edukasi ke lembaga non islam. Ya, mungkin saja tapi kita lebih fokusnya ke lembaga yang terafiliasi dengan kita.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rita.⁴⁵

Ke perusahaan-perusahaan, sekolah-sekolah, puskesmas, yayasan, ponpes, developer-developer yang akan bekerja sama dengan kita. Sosialisasinya apa sih macam-macam kita mau fokus ke apa nih misal pembiayaan, kita kemas sosialisasi itu fokusnya ke pembiayaan dan nanti pasti juga diselipi fundingsnya tapi pasti diawali kita di BTN Syariah Sragen nih, bisnis kita ini-ini. Jadi ini sih, *mapping* wilayah dulukan.

Dalam penentuan sasaran edukasi dari BTN KCPS Sragen didahului dengan *mapping* wilayah. Penentuan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan target yang ingin dicapai oleh BTN KCPS Sragen barulah menentukan sasaran kegiatan edukasi.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

4. Memiliki dasar dan tujuan

Pelaksanaan kegiatan pasti memiliki dasar atau latar belakang diadakannya kegiatan tersebut. Dasar pelaksanaan edukasi di BTN KCPS Sragen seperti yang telah disebutkan diatas menggunakan acuan *Standart Operating Procedure (SOP)* dan *jobdesk* masing-masing posisi pekerjaan. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan edukasi oleh BTN KCPS Sragen secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita.⁴⁶

Jadi kalau khususnya menarik nasabah untuk menggunakan BTN Syariah ya, baik pembiayaan maupun dana. Kalau secara umum lebih ke mengenalkan ini nih ekonomi syariah ini bank syariah ini nih BTN Syariah atau lebih ke syiar ekonomi syariah. Jadi di Indonesia ada nih ekonomi syariah ada bank syariah terutama BTN Syariah. Karena masih banyak masyarakat Indonesia itu yang belum familiar dengan bank syariah. Padahal populasi masyarakat muslim di Indonesia bisa dikatakan 90% harusnya sih ekonomi syariah bisa berkembang lebih baik ketika dilakukan edukasi seperti itu.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yahya, Secara umum tujuan diadakannya edukasi oleh BTN KCPS Sragen adalah agar masyarakat mengetahui tentang akad-akad dan produk-produk perbankan syariah. Namun, tidak kalah penting yaitu tujuan khususnya untuk mengenalkan BTN Syariah memiliki produk pembiayaan berupa perumahan dengan menggunakan prinsip

⁴⁶ *Ibid.*

syariah. Karena, tidak semua perbankan syariah kegiatan utama bisnisnya pada perumahan.⁴⁷

5. Alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan edukasi bersifat membantu penyampaian materi. Di BTN KCPS Sragen sering melakukan kegiatan edukasi secara langsung sehingga kurang menggunakan alat-alat atau media. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Rita yang mengatakan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan lebih sering secara langsung dan kegiatan yang menggunakan media seperti zoom biasanya diadakan oleh kantor cabang atau kantor pusat.⁴⁸

Sedangkan menurut Bapak Yahya, untuk saat ini sangat mudah untuk melakukan edukasi menggunakan teknologi yang ada saat ini. Seperti contohnya lewat sosial media. Informasi-informasi yang didapatkan dari kantor pusat di bagikan lagi oleh para pegawai melalui sosial media masing-masing. Penggunaan media lainnya seperti zoom juga dapat dilakukan. Sehingga, terdapat banyak media atau alat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi sesuai dengan kebutuhan.⁴⁹

Berdasarkan beberapa informasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi edukasi BTN KCPS Sragen menggunakan dua cara yaitu edukasi

⁴⁷ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

⁴⁸ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

⁴⁹ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

secara langsung dan tidak langsung. Acuan yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi yaitu *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *jobdesk* masing-masing posisi. BTN KCPS Sragen tidak mengacu pada SE OJK nomor 30 tahun 2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan disektor jasa keuangan. Namun, BTN KCPS Sragen telah melaksanakan kegiatan yang ada didalamnya. Adapun kegiatan edukasi dan kegiatan pengembangan lainnya yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi, konsultasi, simulasi, ToC, kegiatan lainnya, ToF, serta pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu pendampingan, *outreach program*, dan ToT.

BTN KCPS Sragen telah memenuhi unsur-unsur dalam pendidikan yaitu usaha (kegiatan), ada pendidik, ada yang dididik atau terdidik, memiliki dasar dan tujuan, serta alat-alat yang digunakan. Unsur-unsur pendidikan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan perbankan syariah dalam melaksanakan kegiatan edukasi. Adapun pendidik berasal dari pegawai BTN KCPS Sragen dan orang yang dididik disesuaikan dengan pemetaan tujuan dilaksanakannya edukasi. Sedangkan, tujuan pelaksanaan edukasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum yaitu untuk mensyiarkan ekonomi syariah agar masyarakat mengetahui akad serta produk bank syariah. Tujuan secara khusus untuk menarik nasabah menggunakan produk bank syariah.

C. Strategi Edukasi Paling Dominan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

Strategi merupakan suatu penentuan atau pengambilan keputusan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan strategi edukasi sangat penting dalam peningkatan literasi masyarakat khususnya tentang perbankan syariah. Dengan penentuan jenis dan bentuk kegiatan edukasi yang tepat dapat memaksimalkan peningkatan literasi masyarakat. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen menggunakan strategi edukasi secara langsung. Karena hal ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat. Akan tetapi strategi edukasi secara tidak langsung banyak digunakan. Pemanfaatan sosial media sebagai penyampai informasi memang lebih mudah dilakukan terlebih materi sudah diberikan oleh kantor pusat. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya.⁵⁰

Ciri khasnya yang pasti kita mengedukasi secara langsung ya. Kalau yang sampai saat ini, yang paling mudah dilakukan media sosial dan itu bisa dilakukan semua orang gitu. Karena gak butuh mikir tinggal share aja. Adapun lainnya yang secara langsung ya itu tadi kaitannya sama nasabah kita nabung, pembiayaan. Jadi kalau yang secara kayak gambarannya seminar mengumpulkan orang kita belum saat pandemi ini walaupun ada itu melalui zoom. Seperti kemarin kita sosialisasi terkait produk-produk kita ke RS Ibnu Sina melalui zoom.

Ciri khas kegiatan edukasi yang telah dilakukan oleh BTN KCPS Sragen adalah edukasi secara langsung. Sedangkan kegiatan edukasi yang paling mudah untuk dilakukan adalah kegiatan edukasi secara tidak langsung

⁵⁰ *Ibid.*

melalui sosial media. Kegiatan edukasi secara langsung lebih banyak dilakukan pada nasabah baik nasabah dana maupun nasabah pembiayaan. Kegiatan edukasi yang dilakukan dengan mengumpulkan massa saat pandemi covid-19 ini belum dilakukan. Adapun kegiatan yang melibatkan massa banyak dilakukan secara daring melalui media Zoom.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rita.⁵¹

Kalau yang seringnya atau normalnya pasti secara langsung. Tapi tidak menutup kemungkinan media sosial juga, ketika sosial medianya bank BTN mengeluarkan suatu informasi entah itu promo, entah itu produk baru, biasanya pegawai-pegawai itu share lagi. Kalo instagram apa itu istilahnya pos ulang. Jadi bisa langsung atau bisa sosial media.

Kegiatan edukasi yang sering dilakukan yaitu kegiatan edukasi secara langsung namun tidak menutup kemungkinan melaksanakan kegiatan secara tidak langsung. Kegiatan edukasi secara tidak langsung memanfaatkan sosial media untuk menyebar luaskan informasi dari BTN Syariah. Informasi-informasi yang dibagikan berupa informasi tentang promo dan produk baru BTN Syariah. Selanjutnya, Ibu Rita mengatakan bahwa kegiatan edukasi secara langsung yang sering dilakukan adalah sosialisasi dan konsultasi.

Kalau yang sering kita lakukan ya sosialisasi sama konsultasi ke nasabah itu. Sosialisasi di kita itu malah kegiatan utama karena kalau dibandingkan dengan strategi lainnya sosialisasi dan konsultasi itu kan secara tatap muka jadi akan lebih rinci penjelasannya. Nasabah juga lebih mudah paham kalau dijelaskan secara langsung. Bahasa yang digunakan pasti lebih mudah dipahami dari pada yang ada di web atau sosial media. Dan juga kalau tatap muka kan kalau gak paham bisa langsung tanya, kalau informasi yang ada di sosial media kalau gak paham ya udah dibiarin aja nah ini yang menurunkan minat nasabah.

⁵¹ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 11 November 2021

Kegiatan edukasi berupa sosialisasi dan konsultasi menjadi prioritas di BTN KCPS Sragen karena mudah dalam mengajak nasabah untuk mengikuti program-program dan menggunakan produk-produk serta layanan jasa BTN KCPS Sragen. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Rita.

Ya Karena kedua kegiatan itu paling sering dilakukan. Memang dalam kegiatan bisnis kita atau pemasaran kita itu lebih seringnya *call visit* ke nasabah nah kegiatan ini kan dilakukan secara langsung juga utamanya kepada nasabah-nasabah prioritas. Lebih mudah juga untuk mengajak mereka untuk mengikuti program-program yang ada di kita. Coba kalian tanya ke mbak Febri sebagai CS di kantor cabang pembantu seperti ini gak bisa keluar karena harus ada di kantor terus. Akhirnya mbak Febri melakukan pemasarannya ya dengan telfon atau WA ke nomor nasabah. Tetapi itu sulit dilakukan, nasabah itu gak menggubris pesan atau telfon itu. Makannya kita prioritaskan edukasi yang secara langsung itu tadi.⁵²

Hal ini diperkuat dengan wawancara Bersama Bapak Yahya.

Jadi gini saja, kalian lebih mudah mana menjelaskan panjang lebar dengan tinggal share saja. Lebih mudah tinggal share kan. Tapi kalau dari segi pemahaman lihat tulisan saja dan bahkan kalau pamphlet itukan informasinya singkat padat apakah bisa paham? Nah kurang paham kan kalau hanya dari sosial media. Dan pasti kalian kalau tidak paham dan tidak terkait dengan kepentingan kalian pasti malas untuk membuka atau mencari taunya. Berbeda dengan konsultasi, konsultasi itu pasti nasabah sudah memiliki keinginan untuk melakukan pembiayaan disini makannya ketika mereka kurang jelas langsung bisa tanya dan langsung dijawab. Kalau yang sosialisasi itu belum tentu juga mereka butuh dengan produk atau layanan jasa kita, disini kita sifatnya menawarkan. Untuk menawarkan agar mereka tertarik kita jelaskan sedetail mungkin dan se jelas mungkin.⁵³

Menurut pihak BTN KCPS Sragen kegiatan edukasi melalui sosialisasi dan konsultasi dapat meningkatkan literasi kira-kira sebesar 80%. Mereka melihat dari sedikitnya pertanyaan yang disampaikan oleh nasabah atau calon

⁵² Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 29 Mei 2022

⁵³ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Mei 2022

nasabah dan ketrampilan nasabah dalam menggunakan produk atau layanan jasa BTN KCPS Sragen sangat jarang menemukan permasalahan atau dapat dikatakan nasabah mampu dalam menggunakan produk BTN KCPS Sragen.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita.

Kalau dibilang seberapa besar kira-kira 80% deh. Ketika kita sosialisasi atau mbak Febri dan mas Vido memberikan konsultasi itu nasabahnya jarang ada yang bertanya banyak. Itu artinya kan mereka sudah paham. Tapi belum tentu paham juga kadang ada yang blas. Tapi kalau dilihat lagi dari kemampuan nasabah untuk melakukan pembiayaan, pemenuhan persyaratan, kemudian langkah-langkah selanjutnya yang harus diambil apa. Itu juga jarang ada yang bertanya lagi. Artinya disini mereka sudah benar-benar paham apa yang dijelaskan.⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yahya.

Kalau dibilang berapa persen saya tidak bisa menentukan ya. Karena tidak ada pengukuran secara pasti. Tapi kalau dilihat dari kegiatan lainnya dua kegiatan itu memang lebih bisa meningkatkan literasinya masyarakat. Dari segi penjelasan juga detail, kalau ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan dan dijawab. Tidak seperti yang melalui sosial media, butuh waktu untuk membalasnya.⁵⁵

Untuk mengukur tingkat literasi masyarakat pihak BTN KCPS Sragen tidak melakukan pengukuran secara pasti atau akurat. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen melihat dari segi *feedback* masyarakat ketika dilakukan edukasi dan ketrampilan nasabah menggunakan produk atau layanan jasa BTN KCPS Sragen setelah dilakukannya edukasi. Hal ini berdasarkan wawancara Ibu Rita.

Ya dari itu tadi. Nasabah banyak tanya atau tidak. Kalau tidak banyak tanya artinya sudah paham dong. Nah dilihat lagi ketika mereka melakukan pembiayaan atau ketika mendaftar tabungan atau menggunakan produk lainnya mereka sudah bisa belum, kebingungan

⁵⁴ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 29 Mei 2022

⁵⁵ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Mei 2022

tidak dalam menjalankan step by step nya. Dari situ kita sudah bisa menilai apakah setelah dilakukannya edukasi meningkatkan literasi masyarakat atau belum.⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yahya.

Kalau kita biasanya lihat dari pesertanya atau nasabahnya itu banyak tanya atau tidak. Kalau tidak artinya ya sudah paham atau malah blas. Tapi kita lihat lagi ketika menggunakan produk itu bingung gak, kesulitan gak, kan sudah kita jelaskan kalau dalam praktiknya tidak bingung ya berarti sudah paham.⁵⁷

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi paling dominan dalam meningkatkan literasi masyarakat yang dilakukan BTN KCPS Sragen adalah sosialisasi dan konsultasi. Kedua kegiatan ini dilakukan secara langsung sehingga penjelasan yang diberikan lebih rinci dan memungkinkan interaksi dua arah secara langsung sehingga nasabah mudah memahami informasi yang diberikan. Kedua kegiatan ini dapat meningkatkan literasi masyarakat kira-kira sebesar 80%. Hal ini berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen dengan melihat *feedback* masyarakat dan ketrampilan masyarakat dalam menggunakan produk atau layanan jasa BTN KCPS Sragen setelah dilakukannya edukasi. Strategi edukasi yang paling sering dilakukan adalah strategi edukasi secara tidak langsung melalui sosial media. Namun, strategi ini bisa dikatakan tidak berdampak positif dalam meningkatkan literasi masyarakat.

⁵⁶ Rita Arifia Bagyaswati, *Wawancara*, 29 Mei 2022

⁵⁷ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Mei 2022

D. Dampak Edukasi yang Telah Dilakukan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen pada Masyarakat

Dampak edukasi dilihat dari dua sisi yaitu sisi perbankan dan sisi masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yahya.⁵⁸

Masih banyak yang belum paham. Makanya namanya sosialisasi tentang syariah itu akad-akad syariah itu kewajibannya bukan hanya perbankan syariah saja tetapi stakeholder secara keseluruhan. Karena kalau di perbankan syariah saja kita terbatas sama waktu jam kerja, lingkungannya yang di edukasi banyak. Dari portofolio secara nasional itu sudah kelihatankan.

Menurut Bapak Yahya selaku *operating* dampak edukasi kepada masyarakat masih belum seperti yang diharapkan. Menurutnya semua *stakeholder* juga berkewajiban melakukan edukasi agar penyebaran ekonomi syariah lebih baik lagi. Sedangkan, dari pihak perbankan terbatas lingkungannya dan jam kerjanya.

Selanjutnya Bapak Yahya menjelaskan terkait tingkat keberhasilan edukasi dalam meningkatkan literasi masyarakat.⁵⁹

Kalau saya tercapai atau tidak itu harus ada patokannya. Tercapai itu seperti apa dan tidak tercapai itu seperti apa. Kalau saya melihatnya tercapai itu berarti harusnya tujuannya paham secara keseluruhan nih. Menurut saya ya belum tercapai. Kita negara muslim terbesar di dunia tapi portofolio perbankan syariah cuma berapa persen yang memakai produk perbankan syariah. Dari lembaga yang berbasis syariah saja masih ada yang menggunakan jasa perbankan konvensional, itu dari lembaga. Dari individu yang mengaku beragama Islam dan tau tentang syariah tapi masih menggunakan perbankan konvensional.

⁵⁸ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Maret 2022

⁵⁹ *Ibid.*

Bapak Yahya menjelaskan bahwa di Sragen khususnya edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen secara keseluruhan belum meningkatkan literasi masyarakat. Hal ini dikarenakan acuan dari BTN KCPS Sragen telah meningkatkan literasi jika masyarakat atau nasabah telah memahami secara keseluruhan dari materi yang disampaikan.

Kalau di Sragen sendiri, khususnya yang di BTN menurut saya belum meningkatkan literasi masyarakat ya. Karena gini dilihat dari edukasi secara keseluruhan berartikan ada jenis produk, layanan bank, akad, margin, angsuran, bagi hasil, terus apa lagi. Itu semua gak mungkin dikuasi oleh nasabah. Kita saja selaku praktisi perbankan kalian juga selaku akademisi di bidang perbankan syariah terkadang masih belum paham betul. Apa lagi nasabah yang latar belakangnya berbeda-beda.⁶⁰

Selain dampak dalam meningkatkan literasi masyarakat terdapat dampak lain dari dilakukannya edukasi. Adapun dampak tersebut adalah meningkatkan jumlah nasabah dan meningkatkan loyalitas nasabah. Kegiatan edukasi secara khusus yang dilakukan di BTN KCPS Sragen memiliki dua sasaran yaitu nasabah dan non-nasabah. Edukasi yang dilakukan kepada nasabah memang ditujukan untuk meningkatkan loyalitas nasabah dengan cara mengajak untuk mengikuti setiap program yang ada di BTN KCPS Sragen dengan tetap memperhatikan kondisi nasabah. Sedangkan, sasaran non-nasabah secara umum ditujukan untuk menarik minat masyarakat menggunakan layanan bank syariah dan tujuan secara khususnya untuk meningkatkan jumlah nasabah.⁶¹

⁶⁰ Yahya Habibi El-Makki, *Wawancara*, 29 Mei 2022

⁶¹ *Ibid.*,

Bapak Yahya tidak dapat menilai secara pasti tingkat keberhasilan kegiatan edukasi dalam hal meningkatkan literasi masyarakat. Secara umum tujuan dilaksanakannya edukasi untuk meningkatkan literasi masyarakat khususnya tentang perbankan syariah menurut Bapak Yahya hal ini belum tercapai. Dilihat dari portofolio secara nasional pengguna bank syariah masih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional. Baik lembaga yang berbasis islam maupun individu yang beragama islam masih banyak yang menggunakan lembaga jasa keuangan konvensional. Sedangkan, edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen juga dianggap belum dapat meningkatkan literasi masyarakat. Acuan yang digunakan adalah nasabah paham secara keseluruhan yang ada di BTN KCPS Sragen.

Dampak tadi dilihat dari sisi bank selaku pemberi edukasi. Sedangkan, dari sisi masyarakat ada pihak nasabah dan non-nasabah yang telah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen dilihat dari keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan nasabah menggunakan produk atau layanan jasa bank syariah. Berikut hasil wawancara dengan nasabah BTN KCPS Sragen.

Wawancara bersama Ibu Fitri Nurwanti yang mengatakan pernah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen. Edukasi yang didapatkan terkait dengan tabungan haji. Ibu Fitri mengetahui tujuan diadakannya edukasi tersebut, menurutnya tujuannya untuk memberikan pemahaman terkait dengan tabungan haji tersebut. Secara garis besar menurutnya kegiatan itu sudah baik namun penjelasan dari CS terlalu cepat sehingga Ibu Fitri tidak mengetahui secara keseluruhan yang disampaikan. Setelah mendapatkan penjelasan

mengenai produk tabungan haji Ibu Fitri mengaku masih kurang mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Hasil wawancara dengan Ibu Fitri sebagai berikut.⁶²

Ya sebelumnya sudah tau mbak. Awalnya pengen untuk haji terus dijelaskan yang intinya bank syariah tidak ada bunga dan tidak ada riba. Ribakan dilarang Allah ya mbak. Jadi saya semakin yakin. Ya taunya cuma tabungan haji gitu aja. Kalau setelahnya ya jadi tau harus nabung berapa tiap bulan seperti itu. Manfaatnya yang pasti untuk tabungan nanti pergi haji ya mbak. Kalau resikonya gak ada seperti mbak.

Keyakinan dan pengetahuan Ibu Fitri terkait perbankan syariah khususnya pada produk tabungan haji semakin meningkat. Ibu Fitri juga mengetahui manfaat dan risiko dari produk tabungan haji tersebut. Namun, Ibu Fitri mengaku tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai nasabah. Kemampuan atau kemahiran Ibu Fitri dalam menggunakan produk perbankan syariah khususnya pada tabungan haji ini dapat dikatakan sudah mampu. Ia mengatakan bahwa secara fitur hampir sama dengan tabungan-tabungan lain sehingga tidak ada kesulitan bagi Ibu Fitri untuk menggunakan produk tabungan ini.

Ibu Meidita Siwityas Rahayu pernah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen terkait dengan KPR. Ia mengaku mengetahui tujuan dilakukannya edukasi tersebut yaitu menjelaskan KPR mulai dari angsuran, akad, dan masih banyak lagi yang dijelaskan. Kegiatan edukasi tersebut menurutnya baik namun setelah dijelaskan Ibu Meidita lupa karena banyak hal yang dijelaskan. Setelah mendapatkan edukasi ia mengaku bahwa bank syariah

⁶² Fitri Nurwanti, *Wawancara*, 17 Oktober 2021

dan bank konvensional masih sama saja pada bank konvensional terdapat produk dana dan produk kredit sama halnya dengan bank syariah yang memiliki kedua produk tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Meidita.⁶³

Sebelumnya sudah tau. Kalau untuk memakai produk KPR nya yakin mbak soalnya angsurannya flat. Kalau untuk yang lain saya rasa ya sama saja. Ya pastinya lebih tau setelah mendapatkan edukasi. Manfaatnya ya untuk kredit perumahan itu. Kalau risikonya apa ya mbak gak ada kayaknya. Yang pasti bayar angsuran kalo haknya dapat subsidi. Sudah bisa mbak misal mau pembiayaan lagi.

Keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan Ibu Meidita setelah mendapatkan edukasi meningkat. Namun, ia kurang mengetahui terkait risiko produk pembiayaan KPR ini. Ia juga mengetahui terkait hak dan kewajibannya sebagai nasabah pembiayaan KPR. Ibu Meidita sudah bisa dan mampu menggunakan produk ini.

Wawancara selanjutnya Bersama Bapak Muhammad Yasin. Bapak Muhammad Yasin pernah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen mengenai pembiayaan multimanfaat. Ia mengatakan bahwa edukasi dilakukan secara langsung dengan tujuan memberikan pengetahuan terkait pembiayaan multimanfaat agar lebih jelas. Kegiatan edukasi yang dilakukan menurutnya cukup baik dan jelas. Kegiatan ini dapat dijadikan pedoman dan pengetahuan nasabah tentang manfaat pembiayaan multimanfaat yaitu bermanfaat untuk nasabah dan juga pihak bank. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Yasin.⁶⁴

Kalau tau bank syariah dulu sih mbak tapi gak tau kapannya. Dari teman dari TV kan sudah ada perbankan syariah. Setelah melakukan

⁶³ Meidita Siwityas Rahayu, *Wawancara*, 17 Oktober 2021

⁶⁴ Muhammad Yasin, *Wawancara*, 31 Maret 2022

pembiayaan disini jadi semakin tau bedanya bank syariah dan bank konvensional. Kalau saya sendiri sekarang lebih yakin ke bank syariah ya karena proses akadnya lebih baik dan secara agama saya juga islam, setidaknya kalau bank syariah apa namanya sudah halal ya secara akadnya. Kalau sebelum dilakukannya edukasi dari pihak banknya belum tau multi manfaat itu seperti apa. Yang jelas setelah didedukasi lebih tau lebih paham tentang multi manfaat bermanfaat untuk kita nasabah untuk membeli produk. Untuk kemanfaatannya untuk pengambilan itu untuk kebutuhan. Untuk risikonya sendiri saya tidak terlalu tau sih mbak. Kalau dulu itu diwajibkan pembukaan rekening biasa itu mbak. Untuk biasanya pelunasan sebelum tempo akadnya itu ada potongan marginnya. Sudah paham mbak. Sudah bisa misal nanti melakukan pembiayaan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan Bapak Yasin lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi. Ia juga mengetahui terkait manfaat produk serta hak dan kewajiban sebagai nasabah. Namun, ia masih belum mengetahui secara pasti resiko produk pembiayaan multimanfaat.

Bapak Andriano mengatakan bahwa pernah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen terkait produk pembiayaan KPR. Bapak Andriano hanya mengetahui tujuannya mengambil pembiayaan KPR yaitu untuk kepemilikan rumah dengan bantuan subsidi. Ia mengaku penjelasan dari pihak bank sudah jelas. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Andriano.⁶⁵

Ya tau aja sih kan udah banyak juga ya bank syariah. Yang pasti lebih ke syariah sih dari pada konvensional. Pengetahuannya semakin meningkat. Sudah tau prosedur-prosedurnya. Risikonya setiap bulan membayar angsuran. Kalau di saya itu potong gaji ya mbak jadi resiko gak bayar itu gak ada. Manfaatnya ya dapat rumah itu. Ya kewajibannya mengansur tepat waktu. Ada suruh pembukaan tabungan haji dan tabungan qurban juga. Haknya tau, kalau rumah itu kan dapat subsidi, jalan sudah jadi, fasilitas umumnya ada, air, listrik. Sudah bisa menyampaikan ke orang lain dan sudah tau.

⁶⁵ Andriano, *Wawancara*, 31 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan Bapak Andriano ada peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi. Pengetahuan tentang resiko produk pembiayaan KPR masih belum dikuasai. Kemampuannya menggunakan produk pembiayaan KPR sudah cukup baik. Ia mampu menjelaskan ke orang lain terkait produk pembiayaan KPR.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan non-nasabah BTN KCPS Sragen tetapi telah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen. Wawancara pertama dengan Aisyah Pramesti. Ia mengatakan bahwa pernah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen terkait promosi tabungan. Menurutnya kegiatan itu dilakukan dengan baik karena menjelaskan secara rinci dan menjawab pertanyaan dengan jelas. Namun, karena banyaknya produk tabungan yang ditawarkan sehingga membuatnya hanya mengetahui sekilas. Berikut hasil wawancara dengan Aisyah.⁶⁶

Sebelumnya belum dapat edukasi. Karena belum tau jadi belum terlalu yakin. Setelah dapat itu, fiturnya menarik jadi semakin yakin. Berminat tapi belum membutuhkan karena sudah punya tabungan. Sebelumnya saya pikir sama saja. Karena tetap ada biaya itu nanti untuk apa. Setelah dapat edukasi jadi tau kalau itu untuk hasil kerja banknya. Iya tau manfaat dan risiko tabungan secara umum mbak. Karena ya banyak tadi jadi kurang paham secara detail.

Aisyah mengatakan bahwa ia lupa terkait hak dan kewajibannya sebagai nasabah. Sedangkan kemampuannya menggunakan produk tabungan bank syariah masih belum mampu. Hal ini dikarenakan ia tidak menggunakan produk perbankan syariah. Keyakinan terhadap perbankan syariah sudah ada

⁶⁶ Aisyah Pramesti, *Wawancara*, 31 Maret 2022

namun ia mengaku belum membutuhkan produk tabungan dari perbankan syariah karena masih memiliki produk tabungan dari perbankan konvensional. Ia mengetahui manfaat dan risiko produk tabungan bank syariah secara umum.

Saniyatun Latifatul mengatakan pernah mendapatkan edukasi dalam bentuk sosialisasi. Edukasi tersebut terkait dengan promosi produk tabungan. Menurutnya kegiatan edukasi sudah cukup baik dan memahamkan tentang produk tabungan tersebut. Hasil wawancara dengan Saniyatun Latifatul sebagai berikut. Sebelumnya ia belum mengetahui tentang bank syariah. Ia sudah yakin terkait perbankan syariah namun belum menggunakan produk perbankan syariah karena lokasi bank syariah jauh dari tempat tinggalnya. Ia sudah ada keinginan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Saniyatun memiliki pengetahuan terkait perbedaan, keunggulan, dan cara penggunaan dari produk tabungan yang ada di BTN KCPS Sragen. Pengetahuan tentang manfaat dan risiko produk serta hak dan kewajiban sebagai nasabah cukup mengerti. Kemampuan dalam menggunakan produk belum bisa namun secara garis besar sama dengan produk tabungan lain.⁶⁷

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Lilik Nursiyah. Ia mengatakan bahwa pernah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen. Edukasi tersebut dalam bentuk sosialisasi tentang BTN KCPS Sragen dan tabungan. Menurutnya secara keseluruhan kegiatan edukasi sudah bagus. Sebelumnya Ibu Lilik Sudah mengetahui tentang bank syariah dan sudah memiliki keyakinan terhadap bank syariah namun belum memiliki keinginan untuk

⁶⁷ Saniyatun Latifatul, *Wawancara*, 31 Maret 2022

menggunakan bank syariah. Pengetahuan terkait bank syariah sebatas pada bahwa bank syariah tidak ada riba namun secara pelaksanaan belum mengetahuinya. Setelah mendapatkan edukasi ia mengetahui tidak adanya riba pada bank syariah karena menggunakan akad. Dari kegiatan edukasi itu ia hanya mengetahui tentang manfaat dan tidak mengetahui risiko dari produk tabungan. Pengetahuan terkait hak dan kewajiban sebagai nasabah hanya mengetahui haknya seperti mendapatkan fasilitas kartu ATM. Ia mengaku mampu untuk menggunakan produk tabungan BTN KCPS Sragen karena menurutnya sama saja dengan produk tabungan pada umumnya.⁶⁸

Wawancara terakhir dengan Indah Lestari. Ia mengatakan bahwa pernah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen dalam bentuk sosialisasi produk tabungan. Tujuannya untuk membantu melayani dan mendukung program menabung. Berikut hasil wawancara dengan Indah Lestari. Indah Lestari mengatakan bahwa setuju dengan diadakannya kegiatan tersebut karena membantu masyarakat mewujudkan impian dengan menabung dan bank syariah melaksanakan sesuai dengan syariat islam.⁶⁹

Sudah tau sebelumnya. Tapi dengan kegiatan ini membuat semakin yakin karena jelas-jelas menggunakan berdasarkan hukum islam. Belum menjadi nasabah karena akses yang jauh dari rumah saya mbak. Pengetahuan yang saya dapatkan luas sekali. Seperti kegiatan tersebut menawarkan tabungan dengan akad. Tapi saya lupa nama akadnya apa. Terus dijelaskan juga bahwa dengan konsep syariah itu adil. Bonus yang kita dapatkan di tabungan besar kalau pendapatannya bank besar dan sebaliknya. Sebelumnya sudah mengetahui sedikit tentang manfaat tabungan. Setelah mendapat edukasi jadi lebih tau. Kalau untuk resiko sepertinya tidak ada mbak. Sebelumnya hak dan kewajiban nasabah itu

⁶⁸ Lilik Nursiyah, *Wawancara*, 31 Maret 2022

⁶⁹ Indah Lestari, *Wawancara*, 31 Maret 2022

sama halnya seperti bank lain. Namun, setelah mendapat edukasi dari BTN bahwa hak dan kewajiban nasabah itu berbeda.”

Pengetahuan dan keyakinan Indah Lestari menjadi lebih baik. Namun, belum menjadi nasabah karena akses bank syariah yang jauh dari rumah. Pengetahuan mengenai akad dan risiko produk masih terbatas. Dengan adanya edukasi ini memudahkan dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak bank menilai dampak edukasi dalam meningkatkan literasi masyarakat masih kurang. Sedangkan, dari pihak masyarakat yang terdiri dari pihak nasabah dan non-nasabah secara garis besar dapat dikatakan literasinya meningkat. Seluruh informan sudah memiliki keyakinan terhadap perbankan syariah. Pengetahuan 2 dari 8 informan masih kurang dan 6 informan lainnya pengetahuan akan perbankan syariah dan produk bank syariah meningkat. Enam dari delapan orang informan memiliki pengetahuan tentang manfaat produk atau layanan bank syariah dan sisanya cukup mengetahui. Lima dari delapan orang informan tidak mengetahui risiko produk atau layanan bank syariah dan sisanya cukup mengetahui. Pengetahuan hak dan kewajiban sebagai nasabah 5 dari 8 orang informan cukup mengetahui dan sisanya tidak mengetahui. Secara umum kemampuan informan dalam menggunakan produk atau layanan jasa bank syariah sudah mampu namun terdapat 1 orang informan yang belum mampu untuk menggunakan produk atau layanan jasa bank syariah.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI EDUKASI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT

A. Analisis Strategi Edukasi BTN KCPS Sragen Berdasarkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017

Dalam upaya peningkatan literasi masyarakat, OJK selaku pengawas dan penyelenggara pengaturan kegiatan di sektor jasa keuangan mengeluarkan surat edaran tentang peningkatan literasi keuangan masyarakat. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan di dalamnya berisi tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu kegiatan edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur. Kegiatan edukasi keuangan berupa sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training of Community (ToC)*, *outreach program*, dan kegiatan lainnya. Sedangkan, pengembangan infrastruktur berupa *Training of Trainer (ToT)*, *Training of Facilitator (ToF)*, dan pembangunan dan/atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung edukasi keuangan.¹

¹ OJK, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-30-SEOJK.07-2017.aspx>. (diakses 5 April 2022, jam 20.31).

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen tidak menggunakan acuan SE OJK nomor 30 tahun 2017 dalam pelaksanaan kegiatan edukasi tetapi menggunakan acuan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *jobdesk* masing-masing posisi pekerjaan. Dalam SOP sendiri mewajibkan setiap pegawai untuk melaksanakan kegiatan edukasi baik edukasi secara langsung maupun edukasi secara tidak langsung. Pegawai melaksanakan kegiatan edukasi berdasarkan *jobdesk* pekerjaannya. Meskipun demikian BTN KCPS Sragen telah melaksanakan beberapa kegiatan yang ada di dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh BTN KCPS Sragen adalah sosialisasi, *workshop*, konsultasi, simulasi, *Training of Community*, *Training of Facilitator*, kegiatan pembangunan serta pengembangan sarana informasi dan komunikasi yang mendukung edukasi. pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut secara garis besar telah sesuai dengan SE OJK nomor 30 tahun 2017.

1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan yang memiliki tujuan menyebarluaskan informasi.² Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Sosialisasi secara langsung biasanya dilakukan oleh *Sub Branch Head* (SBH) dan *operating*. Sedangkan, sosialisasi secara tidak langsung dilaksanakan secara *online* melalui media Zoom. Berdasarkan fakta di lapangan kegiatan sosialisasi yang dilakukan

² Ibid.,

BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan kegiatan sosialisasi sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017.

2. *Workshop*

Workshop merupakan kegiatan memberikan edukasi secara terperinci yang disertai dengan praktik atas materi yang disampaikan.³ Kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen dilaksanakan secara tatap muka maupun *online*. *Workshop* sendiri jarang dilakukan dan tidak terjadwal. Pelaksanaannya tergantung pada kebutuhan dan target yang ingin di capai BTN KCPS Sragen. Berdasarkan fakta di lapangan kegiatan *workshop* yang dilakukan BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan kegiatan *workshop* sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017.

3. Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi, saran, dan masukan terkait dengan lembaga, produk/layanan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah. Kegiatan konsultasi dilakukan kepada konsumen tanpa memungut biaya.⁴ Konsultasi banyak dilakukan pada produk KPR yang menjadi bisnis utama dari BTN KCPS Sragen. Konsultasi juga dilakukan untuk jenis pembiayaan lain dan

³ Ibid.,

⁴ Ibid.,

produk *funding*. Berdasarkan fakta di lapangan kegiatan konsultasi yang dilakukan BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan kegiatan konsultasi sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017.

4. Simulasi

Simulasi adalah kegiatan edukasi melalui peragaan dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Sebagai contoh adalah penggunaan kalkulator keuangan.⁵ BTN Syariah memiliki kalkulator simulasi pada *website* yang dikelola langsung oleh kantor pusat. BTN KCPS Sragen jarang menggunakannya karena keterbatasan nasabah dalam menggunakan dan membaca hasil. Simulasi lebih sering disampaikan langsung kepada nasabah. Berdasarkan fakta di lapangan kegiatan simulasi yang dilakukan BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan kegiatan sosialisasi sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017 meskipun tidak memanfaatkan kalkulator simulasi.

5. *Training of Community* (ToC)

Kegiatan edukasi berupa *training of community* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan penyediaan *trainer* kepada suatu komunitas tertentu untuk memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan, produk dan jasa keuangan serta lembaga keuangan, dan perubahan perilaku. Kegiatan ini telah dilakukan oleh

⁵ Ibid.,

BTN KCPS Sragen berupa pemberian pemahaman terkait produk dan jasa keuangan khususnya perbankan syariah kepada komunitas tertentu. Kegiatan ini pernah dilakukan ke komunitas MTA dan BASNAZ. Berdasarkan fakta di lapangan kegiatan ini yang dilakukan BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan kegiatan ToC yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017.

6. Kegiatan lainnya

Kegiatan lainnya yang dimaksud dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017 adalah kegiatan berupa pameran produk atau layanan jasa keuangan yang disertai dengan informasi terkait edukasi keuangan.⁶ Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen menggelar kegiatan ini pada saat *Car Free Day* (CFD) dengan cara memasang stand baner dan membagikan brosur. Pameran produk terkait pembiayaan KPR masih menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Namun tetap disertai dengan produk-produk dana seperti tabungan, giro, dan deposito. Berdasarkan fakta di lapangan kegiatan lainnya berupa pameran produk yang dilakukan BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan kegiatan lainnya sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017.

BTN KCPS Sragen tidak melaksanakan kegiatan pendampingan dan *outreach program*. BTN Syariah tidak memiliki jenis produk pembiayaan untuk UMKM. Setiap perbankan memiliki ciri khusus dalam menjalankan

⁶ Ibid.,

bisnis. Seperti BTN Syariah yang memiliki ciri bisnis pembiayaan kredit perumahan secara syariah. Meskipun memiliki jenis pembiayaan lain seperti pembiayaan multimanfaat dan multijasa akan tetapi pembiayaan perumahan secara syariah yang akan terlintas pertama kali ketika mendengar BTN Syariah. Oleh karena itu, jenis kegiatan edukasi berupa pendampingan tidak dilakukan oleh BTN KCPS Sragen. Pemantauan secara berkala dan edukasi yang berkesinambungan memang sulit untuk dilakukan terlebih setiap perbankan memiliki target bisnis yang harus dicapai membuat tidak dapat fokus pada kegiatan edukasi ini. Sebagaimana yang dijelaskan tadi bahwa setiap perbankan memiliki fokus bisnis masing-masing.

Selain kegiatan edukasi untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017 terdapat pula kegiatan pengembangan infrastruktur yaitu *Training of Trainer (ToT)*, *Training of Facilitator (ToF)*, dan pembangunan atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Adapun kegiatan pengembangan infrastruktur yang telah dilaksanakan oleh BTN KCPS Sragen adalah kegiatan ToF dan pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi tidak dilaksanakan. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan edukasi di BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan SE OJK Nomor 30 tahun 2017.

1. *Training of Facilitator (ToF)*

Training of Facilitator merupakan kegiatan pemberian edukasi kepada calon fasilitator yang nantinya diharapkan mampu menyampaikan ulang materi yang telah di dapatkan dan mampu

memfasilitasi komunitas atau masyarakat untuk mengakses produk atau layanan jasa keuangan.⁷ Kegiatan ToF diberikan kepada developer selaku fasilitator untuk nasabah pembiayaan. Calon nasabah pembiayaan KPR khususnya datang melalui dua cara yaitu datang langsung ke kantor atau melalui *developer*. Oleh karena itu, *developer* harus mampu memfasilitasi calon nasabah terkait prosedur dan persyaratan pembiayaan BTN KCPS Sragen. Berdasarkan fakta di lapangan kegiatan ToF yang dilakukan BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan kegiatan ToF sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017.

2. Pembangunan dan/atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi

Pembangunan atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang dimaksud dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017 adalah sarana edukasi keuangan seperti *e-learning*, *website*, aplikasi *mobile*, kalkulator keuangan, dan media sosial.⁸

Pembangunan dan pengembangan sarana teknologi dan informasi dilakukan oleh BTN Syariah berupa *website*, aplikasi *mobile*, kalkulator keuangan, dan sosial media. Meskipun tidak menangani secara langsung sarana ini namun para pegawai BTN KCPS Sragen memanfaatkannya untuk melakukan kegiatan edukasi. Pegawai juga

⁷ Ibid.,

⁸ Ibid.,

memanfaatkan sosial media pribadi untuk menyebarluaskan informasi yang didapatkan dari kantor pusat. Tidak jarang pegawai BTN KCPS Sragen inisiatif membuat konten pada sosial media pribadi memperkenalkan program, produk, dan promo BTN Syariah.

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen tidak melaksanakan kegiatan ToT karena bukan menjadi tanggung jawab kantor cabang pembantu syariah. Struktur organisasi dalam kantor cabang pembantu syariah terbatas dan hanya terdapat satu orang pada setiap posisi. Bagian *front office* yaitu *teller*, CS, dan CSF harus berada dikantor selama jam pelayanan. Sedangkan bagian *back office* hanya terdapat *operating* dan *sub branch head*. Sedikitnya anggota pada kantor cabang pembantu syariah membuat kegiatan-kegiatan seperti ini tidak dapat dilakukan. Selain itu, terdapat kegiatan bisnis yang harus dilaksanakan demi keberlangsungan usaha perbankan syariah. Dalam menjalankan sebuah kerja sama haruslah saling menguntungkan baik dari sisi perbankan maupun dari sisi *trainer*.

Dalam melaksanakan kegiatan edukasi terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi sebagaimana teori Ahmad D. Marimba yang menyatakan bahwa unsur-unsur pendidikan adalah ada usaha (kegiatan), ada pendidik, ada yang dididik atau terdidik, memiliki dasar dan tujuan, serta alat-alat yang digunakan.⁹

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al- Ma'arif, 1962), 19.

1. Usaha atau kegiatan dilakukan berupa bimbingan dan dilakukan secara sadar.¹⁰ Usaha atau kegiatan dilakukan oleh BTN KCPS Sragen berupa kegiatan edukasi. Hal ini membuktikan sudah adanya usaha yang dilakukan BTN KCPS Sragen dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.
2. Pendidik adalah seseorang yang memberikan bimbingan atau edukasi.¹¹ Seorang pendidik haruslah mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, para pegawai sebagai seorang pendidik harus memenuhi standar minimum. Adapun standar minimum bagi seorang pegawai bank syariah adalah telah mengikuti Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDPS). Kegiatan yang mendatangkan pemateri dari luar pegawai BTN KCPS Sragen diselenggarakan oleh kantor cabang atau kantor pusat.
3. Orang yang dididik atau terdidik ialah orang yang mendapatkan pendidikan atau edukasi dari seorang pembimbing atau pendidik.¹² Dalam hal ini orang yang dididik merupakan sasaran atau target edukasi dari BTN KCPS Sragen. Sehingga orang yang dididik memiliki kriteria tertentu berdasarkan *mapping*. Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen membawa kepentingan bisnis sehingga penentuan sasaran berdasarkan produk yang ingin

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ibid.,

¹² Ibid.,

ditawarkan. Kondisi finansial menjadi poin utama dalam penentuan produk yang akan ditawarkan dan sasaran yang akan dituju.

4. Pelaksanaan suatu kegiatan pasti memiliki dasar dan tujuan. Dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal ini BTN KCPS Sragen menggunakan dasar SOP dan *jobdesk* masing-masing posisi pekerjaan. Sedangkan, tujuan merupakan suatu hal yang ingin dituju atau dicapai. Tujuan secara umum untuk syiar ekonomi islam dan menyebarkan informasi terkait akad-akad dan produk-produk perbankan syariah. Sedangkan, tujuan secara khusus untuk mengenalkan serta menarik nasabah menggunakan produk dan layanan jasa BTN KCPS Sragen.
5. Penggunaan alat bantu dalam melaksanakan edukasi dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.¹³ Kegiatan edukasi di BTN KCPS Sragen kebanyakan dilakukan secara langsung sehingga jarang menggunakan alat bantu. Adapun kegiatan yang diselenggarakan secara *online* menggunakan media Zoom. Adapun alat lain yang digunakan dalam melakukan edukasi secara langsung yaitu alat penunjang pekerjaan yang disediakan oleh kantor seperti komputer, printer, *scanner*, dan lain-lain.

Berdasarkan teori dan fakta dilapangan, menurut analisis peneliti kegiatan edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen menggunakan acuan *Standard Operational Procedure* (SOP). Meskipun demikian BTN KCPS

¹³ Ibid.,

Sragen telah melaksanakan beberapa kegiatan edukasi dan kegiatan pengembangan infrastruktur berdasarkan SE OJK nomor 30 tahun 2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan. Adapun kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan adalah sosialisasi, *workshop*, konsultasi, simulasi secara langsung tidak menggunakan kalkulator simulasi, *Training of Community* (ToC), dan kegiatan lainnya berupa pameran produk atau layanan jasa keuangan. Sedangkan, kegiatan pengembangan infrastruktur yang telah dilaksanakan adalah *Trainig of Facilitator* (ToF) serta pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Adapun kegiatan dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017 yang tidak dilakukan adalah pendampingan, *outreach program*, dan *Training of Trainer* (ToT). Kegiatan edukasi dan pengembangan infrastruktur seharusnya dilaksanakan seluruhnya oleh BTN KCPS Sragen. Agar dapat maksimal meningkatkan literasi masyarakat dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan tetap memperhatikan kebutuhan atau target-target dari BTN KCPS Sragen.

Berdasarkan fakta dilapangan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen telah memenuhi unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur tersebut ialah adanya usaha atau kegiatan, adanya pendidik, ada yang dididik atau terdidik, memiliki dasar dan tujuan, serta alat-alat yang digunakan. Dari unsur-unsur tersebut BTN KCPS Sragen telah ada usaha atau kegiatan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat baik kepada nasabah maupun kepada non nasabah. Pendidik atau pemateri berasal dari pegawai BTN KCPS Sragen.

Orang yang dididik atau terdidik disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan. BTN KCPS Sragen memiliki tujuan umum dan khusus dalam pelaksanaan edukasi ini. Dan unsur yang terakhir yaitu alat-alat yang digunakan memanfaatkan media elektronik dan media sosial.

B. Analisis Strategi Edukasi Paling Dominan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

Istilah strategi yang digunakan dalam perbankan adalah suatu ilmu untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain dengan cara-cara tertentu agar target-target perbankan dapat diraih dengan efektif dan efisien.¹⁴ Pengambilan keputusan dalam penentuan kegiatan edukasi sangat berpengaruh dalam keberhasilan meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Strategi edukasi yang sering dilakukan belum tentu dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Namun, strategi dominan yang dimaksud adalah strategi yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi masyarakat khususnya tentang perbankan syariah. Adapun peningkatan literasi masyarakat akan perbankan syariah meliputi akad-akad, produk dan layanan jasa bank syariah, serta perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.¹⁵

Strategi edukasi yang dilakukan oleh bank syariah dan berhasil meningkatkan literasi masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi sebesar 82.42 % yaitu berada pada kategori tinggi. Strategi edukasi dilakukan

¹⁴ Nur Listyawati, "Strategi Pemasaran Produk Perbankan Terhadap Upaya Peningkatan Nasabah di BNI KCP Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)," *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020), 12.

¹⁵ Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Volume 10, Nomor 1, (2018), 110.

melalui beberapa program kegiatan yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, Melakukan edukasi melalui media massa, Masyarakat secara langsung datang ke kantor.¹⁶ Kegiatan edukasi di BTN KCPS Sragen terbagi menjadi dua yaitu kegiatan edukasi secara langsung dan secara tidak langsung. Edukasi yang sering dilakukan dan dinilai efektif untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah edukasi secara langsung. Dari beberapa kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung yang paling memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat adalah kegiatan konsultasi dan sosialisasi. Dua kegiatan ini sering dilakukan dibandingkan dengan kegiatan edukasi secara langsung lainnya. Konsep dua kegiatan tersebut memungkinkan interaksi dua arah sehingga masyarakat dapat memperjelas materi yang kurang mampu dikuasainya.

Kegiatan sosialisasi dan konsultasi menjadi kegiatan yang sering dilaksanakan dan menjadi kegiatan prioritas di BTN KCPS Sragen karena kemudahan untuk mempengaruhi dan mengajak nasabah. Sedangkan, kegiatan lainnya tidak sering dilakukan dan kurang memberikan dampak yang signifikan. Seringkali masyarakat mengabaikan informasi-informasi yang dibagikan melalui sosial media. Kegiatan yang dilakukan melalui sosial media seharusnya dikemas secara menarik dan memuat informasi yang jelas agar memudahkan masyarakat untuk menerima informasi secara jelas. Jangkauan kegiatan edukasi melalui sosial media sangatlah luas. Oleh karenanya perlu

¹⁶ Safaah Restuning Hayati, "Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Volume 8, Nomor 2, (2019), 136.

evaluasi agar pelaksanaannya efektif dan efisien sehingga target dapat tercapai atau bahkan terlampaui.

Kegiatan edukasi secara tidak langsung yang banyak dilakukan adalah dengan menyebarkan informasi melalui sosial media baik sosial media BTN Syariah maupun sosial media pegawai BTN KCPS Sragen. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara tidak langsung memiliki dampak positif yang sedikit dibandingkan dengan kegiatan edukasi secara langsung. Hal ini karena kurangnya respon dari masyarakat terkait dengan informasi-informasi yang dibagikan. Kegiatan ini memang mudah dilakukan terlebih lagi materi yang disebarluaskan berasal dari sosial media BTN Syariah. Tidak jarang juga pegawai memiliki inisiatif untuk membuat konten sendiri terkait dengan BTN Syariah yang kemudian di upload pada sosial media pribadi. Namun, masih sedikitnya respon masyarakat.

Pengukuran tingkat literasi masyarakat yang telah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen tidak dilakukan secara akurat. Untuk melihat kegiatan edukasi yang dilaksanakan dapat meningkatkan literasi masyarakat atau tidak pihak BTN KCPS Sragen melihat dari *feedback* masyarakat ketika pelaksanaan edukasi dan melihat dari ketrampilan nasabah ketika menggunakan layanan atau jasa produk BTN KCPS Sragen setelah mendapatkan edukasi. Seharusnya pihak BTN KCPS Sragen melakukan kegiatan evaluasi dengan menanyakan terkait keyakinan, pengetahuan, sikap dan perilaku nasabah setelah mendapatkan edukasi. Hal ini bertujuan agar

mengetahui kegiatan edukasi yang dilaksanakan sudah efektif dan efisien belum.

Berdasarkan teori dan fakta dilapangan, menurut analisis peneliti terdapat ketidaksesuaian. Menurut teori terdapat tiga kegiatan yang dapat meningkatkan literasi masyarakat yaitu sosialisasi, melalui media massa, dan masyarakat datang langsung ke kantor. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan literasi masyarakat adalah sosialisasi dan konsultasi (masyarakat datang langsung ke kantor). Sedangkan, kegiatan edukasi secara tidak langsung melalui sosial media kurang meningkatkan literasi masyarakat karena sedikitnya respon masyarakat pada informasi-informasi yang dibagikan.

C. Analisis Dampak Edukasi Yang Telah Dilakukan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen pada Masyarakat

Edukasi dapat dikatakan berhasil apabila memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam hal ini edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat pada perbankan syariah. Analisis dampak edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat dinilai dari dua sisi yaitu dari pihak bank dan masyarakat. Bank selaku pemberi edukasi dapat menilai seberapa tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukannya. Upaya peningkatan literasi keuangan syariah oleh pihak perbankan belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan karena terbatasnya ruang lingkup perbankan syariah dan jam kerja. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dilakukan oleh setiap *stakeholder* untuk mencapai pemerataan edukasi literasi

keuangan syariah. Jika dilihat pemahaman masyarakat secara keseluruhan tentang keuangan syariah khususnya pada perbankan syariah dapat dikatakan belum meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Produk dan layanan jasa serta akad yang ada di BTN KCPS Sragen sangat beragam sehingga tidak memungkinkan masyarakat untuk memahami semuanya.

Tingkat literasi di Sragen sendiri khususnya yang telah mendapatkan edukasi dari BTN KCPS Sragen dinilai belum meningkatkan. Acuan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi ini oleh pihak BTN KCPS Sragen adalah kemampuan nasabah menguasai secara keseluruhan produk atau layanan jasa yang ada di BTN KCPS Sragen beserta akad-akad yang digunakan. Selain itu, pengetahuan terkait manfaat dan mekanisme setiap produk dan layanan jasa BTN KCPS Sragen. Seharusnya, pihak BTN KCPS Sragen tidak menggunakan acuan ini untuk mengukur tingkat literasi masyarakat. Pengetahuan nasabah terbatas pada produk atau layanan jasa yang ia gunakan saja. Ketika nasabah menggunakan suatu produk yang awalnya belum mengetahui menjadi tahu, yang awalnya belum bisa menjadi bisa hal tersebut sudah dikatakan bahwa tingkat literasi masyarakat meningkat. Menurut OJK sendiri dalam mengukur tingkat literasi masyarakat dilihat dari keyakinan, pengetahuan nasabah terkait hak dan kewajiban sebagai nasabah, pengetahuan tentang manfaat dan risiko produk, dan ketrampilan. Tentu saja hal ini tidak melibatkan semua produk atau layanan jasa yang ada pada suatu lembaga tetapi terkait dengan produk atau layanan jasa yang digunakan oleh nasabah tersebut.

Dari pihak masyarakat dampak edukasi yang dilakukan oleh BTN KCPS Sragen dapat diukur menggunakan indikator pengetahuan dan keyakinan pada lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat dan risiko serta hak dan kewajiban produk dan jasa keuangan, dan kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Otoritas Jasa Keuangan telah mengelompokkan tingkat literasi keuangan menjadi empat bagian berdasarkan indikator tersebut.¹⁷ Secara umum tidak ada perbedaan dalam pengukuran tingkat literasi keuangan dengan tingkat literasi keuangan syariah hanya berbeda pada konsep syariahnya.

1. *Well literate*

Tingkat literasi keuangan yang pertama dan yang paling tinggi adalah *well literate*. Seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* jika memenuhi semua indikator pengukuran tingkat literasi keuangan. Berdasarkan data yang didapatkan 4 dari 8 orang dapat dikatakan sebagai *well literate*. Keempat orang ini telah menjadi nasabah dana dan nasabah pembiayaan BTN KCPS Sragen. Produk dana yang digunakan yaitu Tabungan BTN Batara Haji dan Umroh iB dan pembiayaan yang diambil yaitu pembiayaan KPR Bersubsidi iB dan Multimanfaat BTN iB.

Nasabah pertama memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang perbankan syariah meskipun masih kurang. Ia juga

¹⁷ OJK, “Literasi Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>, (diakses pada tanggal 15 April 2022, jam 13.22).

mengetahui tentang manfaat produk dan hak sebagai nasabah namun tidak mengetahui tentang risiko produk dan kewajiban sebagai nasabah. Sebagai nasabah ia telah mampu menggunakan produk Tabungan Batara Haji dan Umroh iB. Nasabah kedua memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang produk KPR BTN iB meskipun masih kurang. Ia mengetahui tentang manfaat produk serta hak dan kewajiban sebagai nasabah namun tidak mengetahui risiko produk. Sebagai nasabah ia telah mampu menggunakan produk KPR BTN Bersubsidi iB.

Nasabah ketiga memiliki keyakinan dan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang manfaat produk serta hak dan kewajiban sebagai nasabah. Namun, ia tidak mengetahui risiko produk. Sebagai nasabah pembiayaan ia telah mampu menggunakan produk Multimanfaat BTN iB. Nasabah selanjutnya, memiliki keyakinan, pengetahuan, dan kemampuan menggunakan produk KPR BTN Subsidi iB termasuk pengetahuan tentang manfaat dan risiko produk serta hak dan kewajiban sebagai nasabah.

Dua dari delapan orang informan yang bukan merupakan nasabah BTN KCPS Sragen namun telah mendapatkan edukasi. Literasi dua orang informan ini meningkat. Mereka telah memiliki keyakinan untuk menggunakan perbankan syariah namun karena factor jarak dan kebutuhan menjadikan mereka belum

menggunakan produk perbankan syariah. Mereka memiliki pengetahuan mengenai manfaat produk serta hak dan kewajiban sebagai nasabah. Namun, tidak memiliki pengetahuan tentang risiko produk. Meskipun tidak menjadi nasabah namun mereka mampu untuk menggunakan produk tabungan karena secara garis besar sama dengan produk tabungan lain.

2. *Sufficient literate*

Pada tingkat berikutnya yaitu *sufficient literate*. Dapat dikatakan *sufficient literate* jika memenuhi semua indikator kecuali memiliki kemampuan menggunakan produk. Pada kategori ini terdapat dua orang informan. Mereka bukan nasabah BTN KCPS Sragen namun telah mendapatkan edukasi. Mereka telah memiliki keyakinan dan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang manfaat dan risiko produk serta pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai nasabah. Namun, mereka tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan produk bank syariah.

3. *Less literate*

Tingkat literasi selanjutnya yaitu *less literate*. Pada tingkat ini masyarakat hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga serta produk dan jasa keuangan. Mereka tidak memiliki keyakinan terhadap perbankan syariah dan tidak memiliki kemampuan menggunakan produk atau layanan jasa bank syariah. Berdasarkan

data yang peneliti dapat, tidak ada informan yang termasuk dalam kategori ini.

4. *Not literate*

Tingkat literasi yang terakhir yaitu *not literate*. Pada tingkat ini masyarakat tidak memiliki pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan dalam menggunakan produk atau layanan jasa lembaga keuangan syariah. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dilapangan tidak ada informan yang masuk dalam kategori ini.

Berdasarkan teori dan data dilapangan, menurut analisis peneliti dampak edukasi yang dilaksanakan BTN KCPS Sragen dalam meningkatkan literasi masyarakat dilihat dari sisi perbankan masih belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan ruang lingkup dan jam kerja yang terbatas. Sedangkan, dari sisi masyarakat yang telah mendapatkan edukasi baik dari nasabah maupun non nasabah dapat dikatakan literasinya meningkat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan 6 informan masuk kategori *well literate* dan 2 orang informan masuk kategori *sufficient literate*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya tentang strategi pemasaran tabungan junior untuk meningkatkan jumlah nasabah pelajar muslim dapat disimpulkan yaitu:

1. Strategi edukasi BTN KCPS Sragen telah sesuai dengan SE OJK nomor 30 tahun 2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan. Meskipun dalam pelaksanaannya mengacu pada *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *jobdesk* masing-masing posisi pekerjaan. Adapun kegiatan edukasi yang dilaksanakan sesuai dengan SE OJK adalah sosialisasi, *wrokshop*, konsultasi, simulasi, *Training of Community* (ToC), dan kegiatan lainnya berupa pameran produk atau layanan jasa. Sedangkan kegiatan pengembangan infrastruktur yang dilaksanakan yaitu *Training of Facilitator* (ToF).
2. Strategi edukasi yang dominan dalam meningkatkan literasi masyarakat adalah sosialisasi dan konsultasi. menurut teori terdapat tiga kegiatan yang dapat meningkatkan literasi masyarakat yaitu sosialisasi, melalui media massa, dan masyarakat datang langsung ke kantor. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan literasi masyarakat adalah sosialisasi dan konsultasi (masyarakat datang

langsung ke kantor). Sedangkan, kegiatan edukasi secara tidak langsung melalui sosial media kurang meningkatkan literasi masyarakat karena sedikitnya respon masyarakat pada informasi-informasi yang dibagikan.

3. Dampak edukasi yang telah dilakukan BTN KCPS Sragen pada masyarakat menurut dari pihak perbankan masih belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan ruang lingkup dan jam kerja yang terbatas. Sedangkan, dari sisi masyarakat yang telah mendapatkan edukasi baik dari nasabah maupun non nasabah dapat dikatakan literasinya meningkat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan 6 informan masuk kategori *well literate* dan 2 orang informan masuk kategori *sufficient literate*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak BTN KCPS Sragen

Kedepannya diharapkan BTN KCPS Sragen lebih memaksimalkan kegiatan edukasi agar meningkatkan literasi masyarakat. Sehingga, seluruh lapisan masyarakat dapat teredukasi dengan baik. Dengan teredukasinya masyarakat khususnya tentang perbankan syariah dapat menarik minat masyarakat menggunakan perbankan syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji dan menambah lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan lengkap. Serta disarankan untuk menggunakan *mix-methode* agar mendapatkan hasil yang akurat dalam pengukuran tingkat literasi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 2012.
- Bank Tabungan Negara (BTN). *Kemilau Produk & Jasa Layanan BTN Syariah*. Jakarta: Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah, 2017.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- D Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al- Ma'arif, 1962.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Ismanto, Hadi, Anna Widiastuti, Harjum Muharam, Irene Rini Demi Pangestuti, and Fathur Rofiq. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kusumadewi, Rita, Ayus Ahmad Yusuf, dan Wartoyo. *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*. Cirebon: CV. Elsi Pro, 2019.
- Mamang, Etta, dan Sopiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mudyahardjo, Redja. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- S. Soetiono, Kusumaningtuti. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Jurnal

- Adiyanto, Mochamad Reza, dan Arie Setyo Dwi Purnomo. "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR*, Volume 9, Nomor 1, (2021).
- Aisyah, Siti, dan Ragil Satria Wicaksana. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)." *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 2, Nomor 1, (2019).
- Anam, Khoirul, dan Lia Anggraini. "Meningkatkan Literasi Perbankan Syariah Dengan Mengembangkan Aplikasi Edukasi Berbasis Android." *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, Volume 10, Nomor 2, (2020).
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata*, Volume 2, Nomor 2, (2019).
- Djuwita, Diana, dan Ayus Ahmad Yusuf. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, Volume 10, Nomor 1 (2018).
- Hayati, Safaah Restuning. "Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Volume 8, Nomor 2, (2019).
- Hayati, Safaah Restuning. "Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Volume 8, Nomor 2, (2019).
- Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak*, Volume 3, Nomor 2, (2017).
- Kusnadi, Iwan, dan Maria. "Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah: Sebuah Pendekatan Manajemen Pemasaran." *Cross-Border*, Volume 4, Nomor 1, (2021).
- Munajim, Ahmad. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kepercayaan Pada Produk Perbankan Syariah." *Syntax Idea*, Volume 2, Nomor 1, (2020).
- Munawir, dan Maskupah. "Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Dan Minat Menabung Nasabah." *Cross-Border*, Volume 4, Nomor 1 (2021).

- Nasution, Anriza Witi, dan Marlya Fatira AK. "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 7, Nomor 1, (2019).
- Nurul Hidayah, Astika, dan Ika Ariani Kartini. "Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah." *Jurnal Kosmik Hukum*, Volume 16, Nomor 1, (2016).
- Purnama, Hani Meilita, dan Indri Yuliafitri. "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami. Produk Keuangan Syariah." *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Volume 5, Nomor 1, (2019).
- Shandy, Andrew. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *UNES Law Review*, Volume 2, Nomor 3, (2020).
- Wadhan, "Edukasi Marketing Bank Syari'ah," *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, Volume 6, Nomor 1, (2011).
- Waluyo, Bambang, Sylvia Rozza, dan Sujarwo. "Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah." *Sosiohumaniora*, Volume 20, Nomor 3, (2018).

Skripsi

- Al Khansa, Nabilla Distaricca. "Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Konvensional Terhadap Penguasaan Pasar Dengan Tingkat Efisiensi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri Periode 2008-2018)." *Skripsi*, Lampung, 2019.
- Dewa, Hery Indra Saputra. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)." *Skripsi*, Lampung, 2019.
- Hidayatinaa. "Pengaruh Sosialisasi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe)." *Skripsi*, Lhokseumawe, 2018.
- Listyawati, Nur. "Strategi Pemasaran Produk Perbankan Terhadap Upaya Peningkatan Nasabah di BNI KCP Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)." *Skripsi*, Parepare, 2020.
- Mia, Nur Hasanah. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga." *Skripsi*, Purwokerto, 2021.
- Nuraini, Kiki Rizkia. "Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan *Sharia Financial Inclusion* (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya)." *Skripsi*, Lampung, 2019.
- Pirdaus. "Strategi Sosialisasi Perbankan Syariah di Kota Lubuk Linggau (Studi BNI Syariah Lubuk Linggau)." *Skripsi*, Bengkulu, 2019.

Yulia, Lesti. "Rencana Dan Strategi Otoritas Jasa Keuangan Regional 9 Kalimantan Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Kalimantan Selatan." *Skripsi*, Banjarmasin, 2017.

Wawancara

Andriano, *Wawancara*, 31 Maret 2022

Bagyaswati, Rita Arifia. *Wawancara*, 11 November 2021.

El-Makki, Yahya Habibi. *Wawancara*, 29 Maret 2022

Indah Lestari, *Wawancara*, 31 Maret 2022

Latifatul, Saniyatun. *Wawancara*, 31 Maret 2022

Lestari, Indah. *Wawancara*, 31 Maret 2022

Nursiyah, Lilik. *Wawancara*, 31 Maret 2022

Nurwanti, Fitri. *Wawancara*, 17 Oktober 2021.

Pramesti, Aisyah. *Wawancara*, 31 Maret 2022

Siwityas Rahayu, Meidita. *Wawancara*, 17 Oktober 2021.

Syahuria, Febriana. *Wawancara*, 30 Maret 2022

Widyantoro, Vido Niangga. *Wawancara*, 30 Maret 2022

Yasin, Muhammad. *Wawancara*, 31 Maret 2022

Website

BTN Syariah. "Tentang Kami." diakses pada tanggal 18 April 2022. <https://www.btn.co.id/id/Tentang-Kami>.

———. "Profil BTN Syariah," dalam <https://www.syariahbank.com/profil-btn-syariah/>, (diakses pada tanggal 3 Maret 2022, jam 19.02).

OJK. "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2014." Diakses pada tanggal 3 Oktober 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx>.

———. "Literasi Keuangan." Diakses pada tanggal 15 April 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.

———. "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017." Diakses pada tanggal 3 Oktober 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx>.

[konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-30-SEOJK.07-2017.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx).

- . “Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019.” Diakses pada tanggal 28 September 2021. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>.
- . “Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.” Diakses pada tanggal 3 Oktober 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>.

